

**FENOMENA VIDEO BLOG (VLOG) AWKARIN DI
KALANGAN PELAJAR SMPN 92 JAKARTA**



Fanny Fitriyani

4915131376

Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

Abstrak

Fanny Fitriyani. Fenomena Video Blog (Vlog) Awkarin di Kalangan Pelajar SMPN 92 Jakarta (Penelitian di SMPN 92 Jakarta Jl. Perhubungan XII, Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur). Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

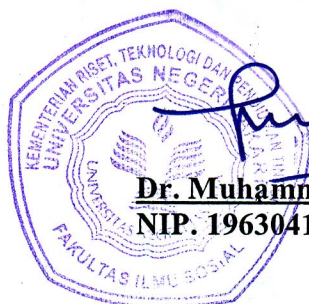
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fenomena *trendsetter* video blog (vlog) Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Cara utama dalam memperoleh data dengan menggunakan angket (kuesioner) berupa pertanyaan tertutup, semi terbuka dan terbuka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMPN 92 Jakarta kelas 7, 8 dan 9 tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* sebanyak 75 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Fenomena video blog (vlog) Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta terjadi karena adanya perkembangan kecanggihan teknologi yang memudahkan siswa untuk mengakses segala informasi terkini melalui internet, sehingga hampir semua siswa mengetahui tentang vlog dan juga tentang sosok Awkarin. Kemudian, siswa menjadi gemar menonton vlog Awkarin karena menurut mereka tayangan vlog Awkarin dianggap sangat menarik dan juga mengikuti perkembangan tren masa kini. 2) Tayangan vlog Awkarin yang dianggap sangat menarik oleh siswa dan memberikan dampak negatif bagi siswa, seperti peniruan bahasa-bahasa yang kasar dan kotor, keinginan meniru gaya berbusana Awkarin yang dianggap modis tetapi sangat terbuka, serta membuat siswa kecanduan dalam menonton tayangan-tayangan vlog Awkarin dan akhirnya membuat siswa malas belajar.



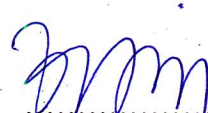


Kata Kunci: fenomena vlog, dampak vlog awkarin

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 196304121994031002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP. 195403151987031002 Ketua		11 Agustus 2017
2.	<u>Nova Scorviana H., MA</u> NIP. 198411132015042000 Sekretaris		02 Agustus 2017
3.	<u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing I		09 Agustus 2017
4.	<u>Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si</u> NIP. 197307281998031002 Dosen Pembimbing II		09 Agustus 2017
5.	<u>Dr. Dian Alfia Purwandari, SE, M.Si</u> NIP. 197808152008012015 Penguji Ahli		01 Agustus 2017

Tanggal Lulus: 18 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fanny Fitriyani

No. Registrasi : 4915131376

Tanda Tangan



Tanggal : Agustus 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fanny Fitriyani
No. Registrasi : 4915131376
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul :

Fenomena Video Blog (Vlog) Awkarin di Kalangan Pelajar SMPN 92 Jakarta

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 1 Agustus 2017

Yang menyatakan



Fanny Fitriyani
NIM. 4915131376

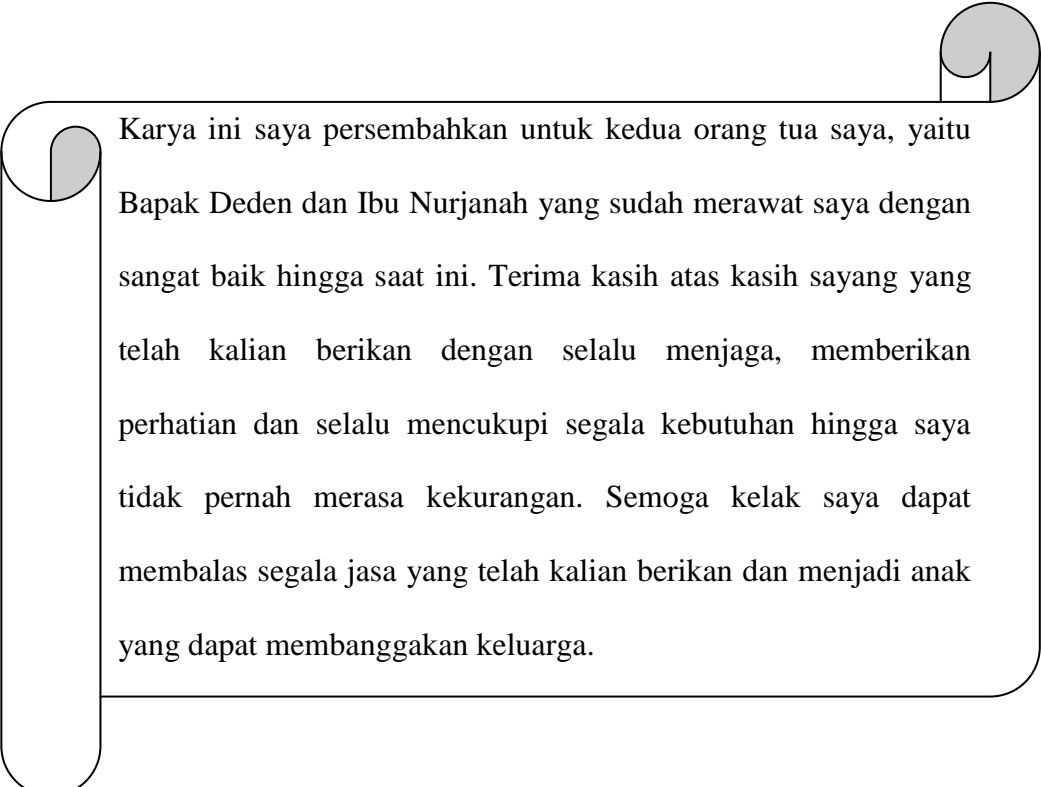
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah).”

(Qs. Yusuf: 87)

Lakukankah segala hal yang terbaik menurutmu, tetapi jangan sampai merugikan orang lain.

(Fanny Fitriyani)



Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Deden dan Ibu Nurjanah yang sudah merawat saya dengan sangat baik hingga saat ini. Terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan dengan selalu menjaga, memberikan perhatian dan selalu mencukupi segala kebutuhan hingga saya tidak pernah merasa kekurangan. Semoga kelak saya dapat membalas segala jasa yang telah kalian berikan dan menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Fenomena Video Blog (Vlog) Awkarin di Kalangan Pelajar SMPN 92 Jakarta”** dimaksudkan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung. Dalam kesiapan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa pula memberikan saran dan masukan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat.
6. Untuk keluarga saya, terutama kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu senantiasa memberikan doa yang tiada hentinya demi keberhasilan putrinya. Untuk kakak saya satu-satunya yaitu Ramadhan dan untuk sepupu-sepupu saya yaitu Gita, Puspa dan Ebo yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
7. Untuk sahabat terbaik yang selalu ada dalam suka maupun duka yaitu Bagus, Salma, Syamsul, Aldi, Rahmania, Virginnia, Reza, Rifa, Halimah, Selvy, Ekky, Erlin, Debi, Bagas dan Iqra yang senantiasa memberikan doa, arahan, dukungan dan semangat kepada saya.
8. Untuk sahabat terbaik dan seperjuangan semasa kuliah yaitu Dinta Fajryenti dan juga teman-teman yaitu Adinda, Raras, Risma, Dessy, Lucy, Sella serta teman-teman senasib dan seperjuangan Mahasiswa P.IPS angkatan 2013 kelas A dan B, saya ucapkan banyak terimakasih atas

motivasi, doa, arahan serta untuk kebersamaan yang telah kita lewati selama 4 tahun ini.

9. Kepala Sekolah, Guru BK, Staf Tata Usaha serta siswa dan siswa SMPN 92 Jakarta yang telah ikut berkontribusi dalam kelancaran penyusunan skripsi saya.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan maupun penulisan, atas dasar itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sebagai perbaikan dalam penyusunan selanjutnya bagi penulis.

Mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan referensi pengetahuan bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Konseptual	7
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38

F. Teknik Analisis Data	42
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	44
-------------------------	----

B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
--------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan.....	104
--------------------	-----

B. Saran.....	105
---------------	-----

C. Keterbatasan Penelitian	106
----------------------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Bagan 4.1	Peta Lokasi SMPN 92 Jakarta	46
-----------	-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Jumlah Siswa Kelas 7, 8 dan 9 SMPN 92 Jakarta	46
Grafik 4.2	Pengetahuan Responden tentang Vlog	48
Grafik 4.3	Pengetahuan Responden tentang Cara Membuat Vlog	49
Grafik 4.4	Sejak Kapan Responden Mengetahui tentang Vlog	50
Grafik 4.5	Sumber Pengetahuan Responden tentang Vlog	51
Grafik 4.6	Pendapat Responden tentang Tayangan Vlog di Youtube	53
Grafik 4.7	Pendapat Responden tentang Seberapa Penting Tayangan Vlog di Youtube	54
Grafik 4.8	Ketertarikan Responden untuk Membuat Vlog	55
Grafik 4.9	Pengetahuan Responden tentang Sosok Awkarin	57
Grafik 4.10	Sumber Pengetahuan Responden tentang Sosok Awkarin	58
Grafik 4.11	Minat Responden dalam Menonton Vlog Awkarin berdasarkan Jenis Kelamin	59
Grafik 4.12	Alasan Responden Menonton Vlog Awkarin	60
Grafik 4.13	Kesan Responden Setelah Menonton Vlog Awkarin	62
Grafik 4.14	Hal-hal yang Menyenangkan dari Vlog Awkarin Menurut Responden	63
Grafik 4.15	Keikutsertaan Responden Mengikuti Perkembangan Vlog Awkarin	64
Grafik 4.16	Hal yang disukai oleh Responden dari Sosok Awkarin	65
Grafik 4.17	Perasaan Kagum Responden terhadap Sosok Awkarin	66
Grafik 4.18	Pengetahuan Responden tentang Latar Belakang Keluarga Awkarin	68
Grafik 4.19	Awkarin menjadi Bahan Perbincangan Responden Bersama Teman	69
Grafik 4.20	Pendapat Responden tentang Pergaulan Awkarin pada Tayangan Vlognya	70
Grafik 4.21	Responden Kecanduan Menonton Vlog Awkarin	71

Grafik 4.22	Hal-hal yang diketahui Responden tentang Sosok Awkarin	72
Grafik 4.23	Responden selalu Menggunakan Waktu Luang untuk Menonton Vlog Awkarin	74
Grafik 4.24	Intensitas Responden Menonton Vlog Awkarin dalam kurun waktu 1 Minggu	75
Grafik 4.25	Rata-rata Waktu yang digunakan Responden untuk Menonton Vlog Awkarin dalam 1 Hari	76
Grafik 4.26	Tempat Biasanya Responden Menonton Vlog Awkarin	77
Grafik 4.27	Pendamping Responden ketika Menonton Vlog Awkarin	78
Grafik 4.28	Media yang digunakan Responden untuk Menonton Vlog Awkarin	79
Grafik 4.29	Koneksi Internet yang digunakan Responden untuk Menonton Vlog Awkarin	80
Grafik 4.30	Pengawasan Orang Tua terhadap Responden dalam Menonton Vlog Awkarin	81
Grafik 4.31	Larangan Orang Tua terhadap Responden dalam Menonton Vlog Awkarin	82
Grafik 4.32	Pengaruh Menonton Vlog Awkarin terhadap Kegiatan Belajar Responden	83
Grafik 4.33	Responden Senang dengan Gaya Bahasa Awkarin	84
Grafik 4.34	Responden Meniru Gaya Bahasa Awkarin	85
Grafik 4.35	Responden Hafal Lagu-lagu Awkarin	86
Grafik 4.36	Keinginan Responden Meniru Gaya Berpakaian Awkarin	87
Grafik 4.37	Keinginan Responden Mengubah Gaya Rambut Menjadi SepertiAwkarin	88
Grafik 4.38	Responden Termotivasi untuk Menjadi Seperti Awkarin	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	34
-----------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	110
Lampiran 02	Angket Penelitian	112
Lampiran 03	Foto Lokasi Penelitian	120
Lampiran 04	Foto Siswa sedang Mengisi Angket	121
Lampiran 05	<i>Screenshoot</i> Vlog Awkarin dan foto Awkarin	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam bidang teknologi terjadi begitu pesat. Perkembangan yang terus menerus terjadi tentu saja berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Salah satu contoh dari hasil perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi yaitu adanya internet. Internet (*interconnection networking*) merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri. Seperti yang diketahui internet merupakan bentuk *konvergensi* dari beberapa teknologi penting terdahulu, seperti komputer, televisi, radio, dan telepon.¹ Dengan adanya jaringan internet, kita semakin dimudahkan dalam mengakses informasi dari segala penjuru dunia dalam waktu yang relatif cepat dan juga memudahkan kita untuk melakukan komunikasi dengan orang-orang yang jaraknya jauh sekali pun.

Keberadaan internet tentu saja dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada penggunaannya. Internet dapat membuat komunikasi menjadi lebih cepat, menambah wawasan dan pengetahuan, sebagai media hiburan dan juga dapat dijadikan alat untuk berbisnis. Namun, kebebasan dan kemudahan mengakses internet seringkali disalahgunakan oleh kebanyakan orang.

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 136.

Misalnya, digunakan sebagai alat penipuan dalam berbisnis, digunakan untuk mengakses berbagai video porno oleh anak-anak di bawah umur, sebagai alat untuk mengekspresikan diri di dunia maya oleh kebanyakan orang yang justru seringkali berdampak negatif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Adanya internet juga mempengaruhi kemunculan berbagai media sosial yang semakin hari semakin banyak jenis dan ragamnya. Media sosial biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri, seperti halnya youtube. YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng-*upload*) video ke *server* YouTube dan membaginya ke seluruh dunia.² Penikmat media youtube tentu saja bukan hanya masyarakat kalangan dewasa, akan tetapi anak-anak usia sekolah yang masih di bawah umur juga seringkali menggunakan youtube sebagai media untuk menambah pengetahuan ataupun sebagai media hiburan.

Pada perkembangan youtube saat ini, yang sedang menjadi *trendsetter* di kalangan remaja adalah video blog atau sering disingkat vlog. Video blog (vlog) adalah suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video daripada penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Berbagai perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon

² Adi Baskoro, *Panduan Praktis Searching di Internet*, (Jakarta: PT TransMedia, 2009), hlm. 28.

merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas video *blogging*.³ Demikian maraknya orang yang membuat vlog, mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia, karena perlahan adanya vlog juga mulai tampak menggantikan peranan blog serta media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Vlog biasanya berisi tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh si vlogger itu sendiri. Pembuat vlog atau sering disebut vlogger ini bukan hanya dari kalangan masyarakat biasa, tetapi banyak juga dari kalangan selebritis tanah air yang mengabadikan kegiatan-kegiatannya dengan membuat vlog. Akhir-akhir ini marak diperbincangkan mengenai vlog buatan remaja wanita bernama Awkarin yang memicu pro dan kontra di kalangan masyarakat. Vlog Awkarin ini berisi tentang kegiatan sehari-harinya dengan kekasihnya yang dikemas secara vulgar dan terkesan ke barat-baratan dengan gaya bicaranya yang kasar dan kotor, tetapi dapat menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat terutama pada kalangan remaja untuk menonton vlog Awkarin tersebut.

Vlog ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat karena tentu saja akan memberikan dampak negatif bagi anak-anak di bawah umur. Media sosial tentu saja dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama pada psikologis anak. Pola perilaku anak dalam bergaul di lingkungan sekitar biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor

³ Education Learning Initiative (ELI), *7 Things You Should Know about Videoblogging*, (<http://library.educause.edu/resources>, 2005), diakses pada 20 Juli 2017 pukul 13.45 WIB.

eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti kecerdasan atau intelegensi, keinginan dan pikiran. Sedangkan, faktor eksternal itu adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan. Selain faktor eksternal di atas, media sosial juga mampu mempengaruhi perilaku anak dalam bergaul dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar.

Pada usia anak di bawah umur, cenderung belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Anak yang sangat gemar menonton vlog Awkarin di internet cenderung akan meniru atau mengimitasi hal-hal atau adegan-adegan yang ditayangkan pada vlog tersebut. Maka dari itu, pendampingan orang tua terhadap anak yang sedang menggunakan media sosial sangatlah penting. Anak di bawah umur memang sangat perlu dilakukan pengawasan agar anak tidak menonton tayangan yang sebenarnya adalah konsumsi orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memahami lebih lanjut dan mendalam, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Fenomena *Trendsetter* Video Blog (Vlog) Awkarin di Kalangan Pelajar SMPN 92 Jakarta"**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa vlog Awkarin menjadi *trendsetter* di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta?
2. Bagaimanakah kaitan antara *trendsetter* vlog Awkarin dengan perilaku pelajar di SMPN 92 Jakarta?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah fenomena *trendsetter* video blog (vlog) Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta?”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan pemerhati masalah sosial khususnya tentang perilaku siswa akibat tayangan vlog di youtube.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa media sosial tidak hanya berdampak positif akan tetapi banyak juga memberikan dampak negatif, sehingga masyarakat dapat memilah tayangan-tayangan vlog di youtube yang sekiranya memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran kepada para orang tua tentang pentingnya pendampingan dan pengawasan orang tua terhadap anak di bawah umur yang gemar mengkonsumsi tayangan-tayangan vlog di youtube, sehingga anak tidak terjerumus akibat tayangan-tayangan yang kurang mendidik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran kepada para guru bahwa pentingnya pendidikan karakter sejak usia sekolah dasar agar anak tidak mudah terpengaruh dan meniru hal-hal yang kurang baik dari berbagai media sosial seperti vlog di youtube.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pola perilaku siswa yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, salah satunya yaitu media sosial vlog di youtube.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

a. Hakikat Fenomena

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita menemukan atau mendengar istilah *fenomena* yang biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu fakta atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Fenomena berasal dari kata Yunani “*phainomena*” (yang berakar kata *phanein* dan berarti “menampak”) sering digunakan untuk merujuk ke semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatis harus disebut objektif (dalam arti “belum menjadi bagian dari subjektivitas konseptual manusia”). Fenomena adalah gejala dalam situasi alamiahnya yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia, sekomprensif apapun, ketika telah direduksi ke dalam suatu parameter yang terdefinisikan sebagai fakta, dan yang demikian terwujud sebagai suatu realitas.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena dapat diartikan sebagai hal-hal yang dinikmati oleh panca indra dan dapat ditinjau secara ilmiah, yaitu :

1. Hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti : fenomena alam).

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 19-20.

2. Sesuatu yang luar biasa; keajaiban: sementara masyarakat tidak percaya akan adanya pemimpin yang berwibawa, tokoh itu merupakan tersendiri.
3. Fakta; kenyataan: peristiwa itu merupakan sejarah yang tidak dapat diabaikan.⁵

Dalam istilah Bahasa Indonesia sendiri, fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah; gejala; sesuatu yang luar biasa; keajaiban; fakta; kenyataan.⁶ Sedangkan menurut Soekanto dalam kamus istilah sosiologi, fenomena berarti unsur-unsur, unit-unit dasar, atau variabel yang secara sosiologis dianggap stabil sehingga dapat diamati.⁷

Berdasarkan berbagai definisi fenomena di atas, maka ciri-ciri fenomena adalah sebagai berikut:

1. Suatu peristiwa yang dapat diamati dengan pancaindera.
2. Suatu gejala atau peristiwa yang tidak biasa dan belum pernah terjadi sebelumnya.
3. Dapat dinilai secara ilmiah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fenomena adalah suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang di dalamnya terdapat fakta yang dapat diamati oleh manusia. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seringkali disebut sebagai fenomena sosial. Fenomena sosial

⁵ Dalam website Kamus Besar Bahasa Indonesia online <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 12 November 2016 pukul 22.58 WIB.

⁶ A. A. Waskita, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Wahyu Media, 2010), hlm. 165.

⁷ Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 214.

tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat dewasa, akan tetapi dapat pula terjadi di kalangan remaja ataupun anak-anak. Adanya fenomena sosial juga dapat menciptakan perubahan-perubahan pada tatanan masyarakat baik perubahan yang ke arah positif maupun negatif.

Berkaitan dengan fenomena sosial, manusia yang pada hakikatnya terus berubah dan berkembang berbanding lurus dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika melihat pada situasi saat ini, fenomena sosial juga dapat timbul akibat adanya perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu contohnya yaitu fenomena maraknya video blog Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta. Hal ini muncul karena semakin hari perkembangan teknologi semakin canggih dan semakin memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Maraknya video blog Awkarin dikatakan sebagai fenomena karena pada saat ini hampir semua pelajar di SMPN 92 Jakarta mengetahui tentang sosok Awkarin baik itu dari segi penampilannya, gaya hidupnya serta kegiatan sehari-hari melalui vlognya. Fenomena video blog Awkarin ini terjadi di kalangan pelajar karena *followers* dari akun instagram Awkarin kebanyakan adalah anak-anak usia SMP dan seringkali melakukan peniruan dalam segi gaya bicara Awkarin yang cenderung kasar dan kotor.

b. Hakikat *Trendsetter*

1. *Trendsetter*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tren berarti gaya mutakhir; bergaya mutakhir; bergaya modern.⁸ *Trendsetter* (*trendsetter* jamak) seseorang yang mulai tren, atau membuat orang lebih populer.⁹ Jika dikaitkan dengan ilmu komunikasi, maka *trendsetter* dalam komunikasi bermula pada era kentongan dan asap, manusia mengirim pesan menaklukkan jarak. Ketika alat tulis belum ditemukan, seorang raja mengirim kurir (manusia) untuk menyampaikan pesan secara lisan pada raja di benua lain. Saat itu, cara itulah yang populer dan tren digunakan. Dan ketika alat tulis ditemukan, tren pun bergeser menjadi kertas yang berisi pesan dikirim melalui burung merpati. Buku pun lahir, berlanjut dengan teknologi komunikasi lainnya: telegraf, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, komputer dan kini, Internet dan film.¹⁰

Berdasarkan berbagai definisi *trendsetter* di atas, maka ciri-ciri *trendsetter* adalah sebagai berikut:

1. Suatu ide kreatif baru yang belum pernah ada sebelumnya.
2. Dapat menarik perhatian masyarakat.

⁸ Dalam website Kamus Besar Bahasa Indonesia online <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 20.51 WIB.

⁹ Dalam website Kamus Internasional <http://kamus-internasional.com> diakses pada 21 Juli 2017 pukul 12.34 WIB.

¹⁰ Andi Faisal dan Venny Eka, *Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*, eJournal Komunikasi Islam, Volume 04 No. 01, Juni 2014, hal. 28.

3. Diikuti oleh kalangan masyarakat luas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *trendsetter* merupakan suatu ide kreatif baru yang dicetuskan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat menarik minat kalangan masyarakat luas. Adanya ide kreatif dan inovatif dari seseorang atau sekelompok orang ini harus benar-benar baru, atau bukan meniru yang sudah ada. Sebagai contoh proses terjadinya *trendsetter*, misalnya dulu jika kita melihat perempuan yang menggunakan hijab pasti dengan hijab yang biasa atau simple. Namun, ketika ada seseorang atau sekelompok orang yang mulai mencetuskan berbagai macam tutorial penggunaan hijab agar lebih terlihat modern maka dari situlah bermunculan *trendsetter* hijab sehingga seolah-olah menarik minat masyarakat untuk mengikuti *trendsetter* tersebut. Jika dikaitkan dengan vlog Awkarin, proses terjadinya *trendsetter* yaitu karena tayangan vlog Awkarin dianggap menarik oleh kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta baik dari segi penampilannya, gaya hidupnya maupun gaya bicaranya, sehingga dapat menyebabkan peniruan dalam hal gaya bicara dan juga keinginan peniruan dalam hal penampilan seperti gaya berpakaian maupun gaya rambut dari Awkarin itu sendiri.

2. Modernisasi Sebagai Faktor Pendorong Kemunculan Berbagai Tren

Dari masa ke masa perkembangan tren semakin banyak, seperti halnya tren pakaian terbaru, tren ponsel terbaru maupun tren dalam bidang informasi dan komunikasi. Perkembangan ini tentu saja muncul

karena adanya modernisasi. Secara historis, modernisasi merupakan suatu proses perubahan yang menuju pada tipe sistem-sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 sampai abad ke-19. Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial, yaitu perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan (jadi juga merupakan *intended* atau *planned change*) yang biasa dinamakan *social planning*. Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.¹¹

Kesiapan manusia modern untuk berubah dan terbuka pada hal-hal baru akan mengubah pola pikir kita. Seperti masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang dapat membantu meringankan beban pekerjaan serta menghemat waktu dan tenaga, membuat kita yakin bahwa dengan iptek akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup kita. Di samping itu, adanya kemajuan iptek akan menumbuhkan rasa ingin tahu, ingin mempelajari lebih lanjut, dan kemudian turut menciptakan hal baru yang lainnya.

¹¹ Burhan Bungin, *op. cit.*, hlm. 91.

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia. Ahli lain berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan-perubahan sosial merupakan lingkaran kejadian-kejadian.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya tren dalam berbagai bidang baik tren dalam bidang teknologi, busana, gaya hidup, hiburan dan lain sebagainya muncul karena adanya arus modernisasi. Masuknya budaya barat ke Indonesia terkadang disambut terbuka oleh masyarakat Indonesia sehingga budaya tersebut seringkali ditiru dan menjadi *trendsetter* di kalangan masyarakat. Seperti halnya *trendsetter* video blog (vlog) yang sedang marak saat ini, orang-orang berlomba-lomba mengunggah vlog yang menarik agar disukai dan diterima oleh masyarakat. Para pembuat vlog atau yang sering disebut vlogger ini tidak hanya berasal dari masyarakat biasa, akan tetapi banyak juga

¹² Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 263.

vlogger yang berasal dari kalangan selebritis tanah air. *Trendsetter* vlog di kalangan masyarakat dapat menggeser minat masyarakat dalam menonton televisi, hal ini tentu saja menimbulkan perubahan kebiasaan dan juga pola pikir masyarakat.

c. Hakikat Media Sosial Video Blog

1. Media Sosial

Media adalah alat untuk memperkuat, memperkeras, dan memperluas fungsi dan perasaan manusia. Masing-masing penemuan media baru betul-betul dipertimbangkan untuk memperluas beberapa kemampuan dan kecakapan manusia.¹³ Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui media sosial, seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio maupun televisi. Melalui media sosial, kita dapat secara langsung berinteraksi dengan orang lain, baik melalui komentar dalam media sosial maupun dengan sekedar memberikan tanda like pada setiap postingan seseorang.

Sementara itu dalam menggunakan media sosial, seseorang memiliki motif atau latar belakang yang menyebabkan dia

¹³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hlm. 186.

menggunakan media sosial. Berikut ini teori yang berkaitan dengan penggunaan dan pengaruh media sosial :

1. Teori *Uses and Gratifications* (Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan)

Teori komunikasi yang membahas mengenai motif seseorang dalam menggunakan media adalah teori *uses and gratification*. Teori *Uses and Gratifications* dikenalkan tahun 1974 dalam buku *The Uses on Mass Communications: Current Perspective on Gratification Research*. Teori *Uses and Gratifications* milik Blumer dan Katz yang mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, Teori *Uses and Gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.¹⁴

Sadar atau tidak sadar media telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Melalui media, manusia dapat belajar banyak hal yang bisa dijadikan pelajaran. Berita tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar negeri maupun dalam negeri dapat diketahui dengan cepat dan mudah melalui media sosial. Hal ini

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 192.

karena media sosial memiliki kemampuan untuk memberikan informasi-informasi secara efektif. Jadi, media sosial pada zaman sekarang ini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Berbagai aktivitas dapat dilakukan melalui media sosial, seperti berbelanja *online*, berbisnis, mencari hiburan, mencari berita atau informasi terkini, berkomunikasi dengan kerabat baik jarak dekat maupun jauh dan lain sebagainya.

2. *Technological Determinism Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain.¹⁵

Jika teori ini dikaitkan dengan *trendsetter* video blog (vlog), maka secara tidak langsung bahwa teknologi dapat membentuk perilaku dan cara berpikir individu. Misalnya seseorang yang gemar menonton vlog biasanya akan terpengaruh dengan tayangan-tayangan vlog tersebut, baik itu bersifat positif

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 184-185.

maupun negatif. Melalui tayangan-tayangan vlog yang dianggap menarik oleh penonton biasanya menggerakkan hati penontonnya untuk meniru atau ingin seperti orang yang ada pada tayangan vlog tersebut.

2. Video Blog (Vlog)

Video blog (vlog) adalah suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video daripada penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Berbagai perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas video *blogging*.¹⁶

Pada saat ini vlog seakan-akan menghipnotis kalangan remaja untuk berlomba-lomba bersaing membuat vlog yang menarik agar menjadi tren atau perbincangan para peselancar dunia maya. Vlog biasanya berisi tentang kegiatan sehari-hari si vlogger tersebut, tetapi tentu saja ada hal yang menarik dari isi vlog tersebut. Misalnya menayangkan gaya hidup yang mewah, kemesraan dengan pasangan ataupun video-video liburan ke tempat-tempat yang indah, sehingga masyarakat tertarik untuk menonton tayangan vlog tersebut. Tidak hanya di kalangan masyarakat biasa, demam vlog juga terjadi di kalangan selebritis tanah air yang berlomba-lomba membuat vlog semenarik mungkin.

¹⁶ Education Learning Initiative (ELI), *7 Things You Should Know about Videoblogging*, (<http://library.educause.edu/resources>, 2005), diakses pada 20 Juli 2017 pukul 13.45 WIB.

3. Perkembangan Video Blog (Vlog) di Indonesia

Di Indonesia, penggunaan video blog mulai disadari ketika pada tahun 2009 muncul sebuah video rekaman pribadi seorang aktris dan penyanyi muda terkenal bernama Marshanda, yang tersebar luas di Youtube dan menjadi topik yang segera hangat dibicarakan saat itu, karena video tersebut berisikan ungkapan perasaan pribadi sang artis. Selain itu, fenomena video blog yang terjadi pada tahun 2010 di Indonesia juga ditunjukkan dengan hadirnya dua orang gadis muda asal Jawa Barat bernama Sinta dan Jojo yang merekam diri mereka sedang menari dan menyanyikan lagu-lagu secara *lipsync*, salah satunya yang paling membuat mereka tenar ialah lagu "Keong Racun". Popularitas video blogging Sinta dan Jojo yang menyanyikan lagu dengan *lipsync* ditunjukkan dengan pemberitaan di media massa, serta animo masyarakat yang meniru gaya menari mereka berdua, bahkan ada yang menjadikannya sebagai suatu kompetisi oleh masyarakat lokal di Indonesia.

Popularitas video blog di Indonesia, terutama yang hadir di situs youtube juga disusul dengan video blog oleh Gamaliel dan Audrey, sepasang kakak-beradik yang membagi rekaman-rekaman video mereka berdua sedang menyanyikan lagu-lagu milik penyanyi populer. Aktivitas yang dilakukan Gamaliel dan Audrey ini dikenal juga dengan istilah cover atau cover version, yaitu menyanyikan kembali lagu-lagu dari penyanyi yang sudah ada atau sudah populer, di

mana aktivitas ini banyak dilakukan oleh para video blogger di youtube.

Fenomena video blog tidak hanya terhenti sampai di situ, sekarang ini vlogger-vlogger semakin menjamur menghiasi dunia youtube. Banyak bermunculan nama-nama vlogger baru dengan ciri khas vlognya masing-masing. Seperti halnya vlog yang saat ini sedang menjadi bahan perbincangan adalah vlog Awkarin. Vlog yang menjadi viral di dunia maya ini berisi tentang kehidupan sehari-hari seorang remaja perempuan dengan gaya hidup ke barat-baratan. Vlog ini tentu saja mengundang pro dan kontra di kalangan masyarakat karena tayangan vlog yang menonjolkan aksi-aksi vulgar dan juga pornografi.

4. Eksistensi Vlog Awkarin

Kata eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai hal berada; keberadaan.¹⁷ Jika diaplikasikan dalam eksistensi diri yang digunakan dalam diri remaja untuk menggunakan media sosial sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi diri. Eksistensi diri diartikan sebagai usaha individu dalam mendapatkan pengakuan oleh orang lain tentang keberadaan dirinya. Dengan menggunakan media sosial, setiap individu berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang eksistensi dirinya. Banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

¹⁷ Dalam website Kamus Besar Bahasa Indonesia online <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 23 November 2016 pukul 08.52 WIB.

Seperti yang disebutkan dalam konsep Dramaturgi karya Erving Goffman bahwa Individu akan berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Upaya ini disebut sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Dalam konsep dramaturgi, kehidupan sosial manusia dimaknai sama seperti pertunjukkan drama dimana terdapat aktor yang memainkan perannya.

Bagi para remaja mungkin sudah tidak asing lagi jika mendengar nama Awkarin. Apalagi bagi orang-orang yang rajin berselancar di dunia maya pasti sudah tahu siapa itu Awkarin. Beberapa bulan lalu namanya melambung menjadi bahan perbincangan di berbagai media sosial seperti instagram dan youtube. Awkarin alias Karin Novilda ini dulu terkenal karena dapat nilai Ujian Nasional (UN) tertinggi waktu SMP di Riau. Masuk SMA, Karin pindah ke Jakarta. Awkarin atau Karin Novilda ini menjadi terkenal di berbagai sosial media karena dia selalu memakai *tagar goals* dari *relationshipgoals* sampai *friendshipgoals*. Awkarin memang suka memposting tentang kehidupannya, mulai dari ciuman sampai merokok. Bahasanya pun suka kasar dan terkesan kurang dijaga saat bicara. Sebelum pacaran

¹⁸ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112.

dengan Gaga Muhammad, Awkarin alias Karin Novilda juga sempat heboh karena mengancam akan bunuh diri karena putus dari pacarnya yang dulu, bernama Deva. Dia juga katanya sering dipukul oleh pacarnya sampai temannya membawa Awkarin ke psikiater. Selang berapa bulan, kemudian awkarin alias Karin Novilda jadian dan berpacaran dengan Gaga Muhammad, cowok ganteng atletis yang berumur 16 tahun, yang akhirnya juga memutuskan Karin.

Awkarin semakin menjadi perbincangan karena sering mengunggah vlog bertajuk kehidupan pribadinya dengan pakaian yang senonoh seperti mengikuti budaya barat. Nama Awkarin semakin melejit ketika baru-baru ini ia membuat video klip yang berjudul “Bad” dengan salah satu rapper Indonesia yaitu Young Lex. Lagunya menjadi booming di kalangan remaja dan tidak sedikit pula yang hafal lagu tersebut. Dari isi video klipnya pun tidak layak untuk ditonton oleh remaja apalagi anak-anak di bawah umur, karena banyak menayangkan adegan-adegan yang menjurus ke arah negatif.

d. Hakikat Pelajar

1. Pelajar

Pelajar adalah orang-orang yang ikut serta dalam proses belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh

sapek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁹

Berikut ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan belajar :

1. Teori Belajar Menurut J. Bruner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.²⁰

2. Teori dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

1. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.²¹

Dari berbagai pernyataan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya suatu proses yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri dan juga dari pengalaman yang telah dialaminya, perubahan tingkah laku itupun dapat bersifat ke arah yang positif maupun negatif. Pelajar merupakan aset yang penting bagi suatu negara karena generasi pelajar adalah bibit-bibit yang harus dikembangkan untuk menjadi generasi yang dapat memajukan agama, nusa dan bangsa. Tak hanya itu, dengan adanya pelajar maka pergaulan sosial juga semakin baik. Seorang pelajar yang baik seharusnya mampu menempatkan diri dengan baik pula di kalangan masyarakat. Dalam menetapkan pilihan jenis program pendidikan dan pekerjaan yang diidamkan, banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh pelajar.²² Sebagai seorang peserta didik, secara tidak langsung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga lebih baik dibandingkan yang lain. Hal ini menuntut agar pelajar berperilaku sopan agar dapat ditiru oleh masyarakat lain yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah.

²¹ *Ibid.*, hlm. 13.

²² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 177.

Kualitas pendidikan di Indonesia memang tidak sama antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Di daerah perkotaan dengan segala teknologi dan fasilitas yang ada tentu akan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sedangkan di daerah terpencil, untuk memiliki alat tulis saja terasa sulit bagi mereka. Namun, semangat yang dimiliki pelajar di daerah terpencil justru sangat besar. Mereka harus menempuh perjalanan yang jauh bahkan harus menyeberangi sungai untuk sampai ke sekolah. Perjuangan seperti itulah yang patut kita contoh dan hormati.

2. Sekolah Menengah Pertama

Salah satu proses perkembangan yang mempunyai peranan penting adalah sekolah, karena sekolah merupakan suatu proses pendidikan formal yang akan dijalani anak dalam rentang kehidupannya. Di sekolah, anak akan mendapatkan bimbingan, pengajaran dan latihan yang membantu dalam mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya.²³

Sekolah dimulai dari usia dini, mulai usia 3 tahun para orang tua sudah ada yang menyekolahkan anaknya. Dimulai dari tingkatan *Play Grup* yang berusia 3 tahun sampai 5 tahun, setelah itu memasuki usia 5 tahun sampai 7 tahun berada di tingkat *Taman Kanak-kanak* atau di singkat TK. Setelah itu masuk ke sekolah pendidikan formal yang wajib di ikuti oleh semua anak Indonesia dengan program

²³ Abubakar Baraja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Studia Press, 2005), hlm. 74.

pemerintah yang mewajibkan sekolah minimal 9 tahun. Namun, seiring berkembangnya zaman, sudah mulai banyak orang yang sadar untuk memperoleh pendidikan sampai 12 tahun bahkan sampai sarjana.

Jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang harus kita lalui sebelum menginjak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi utama seorang pelajar menerima ilmu dasar. Lalu di teruskan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dimana memberikan pelajaran pokok ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Pada masa SMP inilah anak-anak mulai tumbuh menjadi remaja. Biasanya pada masa ini rasa ingin tahu anak menjadi lebih tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah pun dapat mempengaruhi pembentukan perilaku anak, terutama dalam lingkup pergaulan dengan teman sebaya.

Pada Sekolah Menengah Pertama tentu saja pelajar tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan saja, tetapi di sini juga mulai diajarkan tentang nilai-nilai kehidupan, budi pekerti dalam bergaul dengan masyarakat serta mulai diajarkan kemandirian, karena usia SMP sudah tidak sama lagi dengan usia SD. Pada masa SMP pula pelajar mulai dikenalkan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sehingga dapat memperluas pergaulan.

3. Perilaku

a. Konsep Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁴ Menurut Notoatmodjo, perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.²⁵

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo, perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Karena perilaku ini terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respons.²⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat diamati atau dinilai oleh

²⁴ Dalam website Kamus Besar Bahasa Indonesia online <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 23 November 2016 pukul 23.32 WIB.

²⁵ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 61.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 61.

orang lain. Perilaku juga dapat muncul sebagai respon akibat adanya rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar.

b. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku

Ada dua faktor utama dalam pembentukan perilaku manusia, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah kumpulan dari unsur-unsur kepribadian yang secara simultan mempengaruhi perilaku manusia, yaitu:

1. Insting biologis. Sebagai contoh, lapar mendorong manusia untuk makan dan minum, dan nafsu seks mendorong manusia untuk melakukan hubungan seksual. Cara manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan itu berkaitan secara langsung dengan perilakunya.
2. Kebutuhan psikologis. Sebagai contoh, kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri. kebutuhan-kebutuhan itu tidak muncul secara merata dan dengan kadar yang sama pada setiap orang. tetapi, masing-masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda.
3. Pikiran. Ini adalah akumulasi informasi yang membentuk cara berpikirnya yang kemudian mempengaruhi cara bertindak dan berperilakunya.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya, yaitu:

1. Lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhannya.
2. Lingkungan sosial. Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat akan membentuk piranti sistem sosial, ekonomi, dan politiknya serta mengarahkan perilaku umum mereka.
3. Lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan formal yang sekarang berlangsung ini mengambil begitu banyak waktu terhadap pertumbuhan setiap orang, dan institusi pendidikan informal seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut.²⁷

Selain itu, faktor lingkungan, teman sebaya dan media sosial juga dapat mempengaruhi perilaku manusia. Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian seseorang, tentu saja karena ini merupakan hubungan langsung yang mempengaruhi perilakunya. Lingkungan yang paling berhubungan dengan kondisi remaja atau anak-anak adalah lingkungan dimana dia tinggal dan bersosialisasi. Tentunya lingkungan di sekitar rumah dan juga

²⁷ *Ibid.*, hlm 62.

sekolahnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang berperan langsung terhadap kondisi anak-anak atau remaja saat ini.

Lingkungan di sekolahnya adalah tempat sehari-hari dimana dia bersosialisasi bersama teman-temannya, tentunya juga dengan pergaulan yang baik dan buruk. Berada di sisi dan bergaul langsung dengan teman-teman sekolahnya merupakan cara terbaik seorang remaja berkomunikasi, pergaulan mereka pun tentunya di penuh dengan pergaulan yang negatif dan juga pergaulan yang positif.

Media sosial juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena jika kita melihat keadaan sekarang ini, manusia seakan tidak bisa terlepas dari *gadget* dengan berbagai media sosial yang dimilikinya. Dari media sosial tersebut kita seringkali melihat berbagai perkembangan baik itu dalam bidang teknologi, informasi, pengetahuan dan lain sebagainya yang dapat mengubah pola pikir kita dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi perilaku kita. Misalnya, sebelum makan anjuran dari agama kita adalah berdoa terlebih dahulu, namun pada zaman sekarang ini dengan kemunculan berbagai media sosial justru mengubah kebiasaan masyarakat yaitu sebelum makan bukannya berdoa tetapi justru memfoto makanan tersebut untuk diunggah ke berbagai media sosial. Hal ini merupakan tren terbaru di kalangan

masyarakat saat ini yang muncul akibat menjamurnya berbagai media sosial.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mengkaji masalah dalam penelitian diperlukan deskripsi konseptual yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Giri Hartomo pada tahun 2016, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, dengan judul “*Fenomena Vlog Di Youtube Pada Kalangan Mahasiswa FISIP UNPAS*”. Penelitian ini membahas tentang menjamurnya para pembuat vlog di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS. Dari hasil penelitian ini, keberadaan situs Youtube pada perangkat internet dalam hal sharing video, membawa dampak pada mahasiswa FISIP Universitas Pasundan. Suatu media ini merupakan salah satu wadah yang digunakan oleh para mahasiswa untuk memuaskan segala kebutuhannya dalam mengeksplor kreatifitas mereka melalui video blog (vlog) dalam rangka eksistensi ataupun dengan latar belakang yang lain. Dalam hal ini, para pengguna vlog ini menempatkan diri pada posisi yang disebut dengan anak gaul ataupun anak eksis, tetapi

ada juga mahasiswa yang membuat vlogg hanya untuk ikut-ikutan tren saja.²⁸

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Primada Qurrota Ayun pada tahun 2015, Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang, dengan judul “*Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan media sosial facebook, twitter dan path di kalangan remaja. Remaja menunjukkan identitas diri yang berbeda-beda dari ketiga akun media sosial tersebut. Dari hasil penelitian ini, sebagian besar remaja menggunakan media sosial untuk menampilkan citra diri mereka, agar tampil seperti yang mereka harapkan. Namun, ada pula yang menggunakan media sosial hanya untuk mengikuti tren saja. Para remaja cukup terbuka di media sosial dalam menunjukkan identitas mereka. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan mereka untuk *eksis* dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan (baik melalui foto ataupun status) dan mengungkapkan permasalahan pribadi di media sosial, dalam bentuk tersirat.²⁹

²⁸ Giri Hartomo, *Fenomena Vlog di Youtube Pada Kalangan Mahasiswa FISIP UNPAS*, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, 2016.

²⁹ Primada Qurrota Ayun, *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*, eJournal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Volume 3 No.2, Oktober 2015.

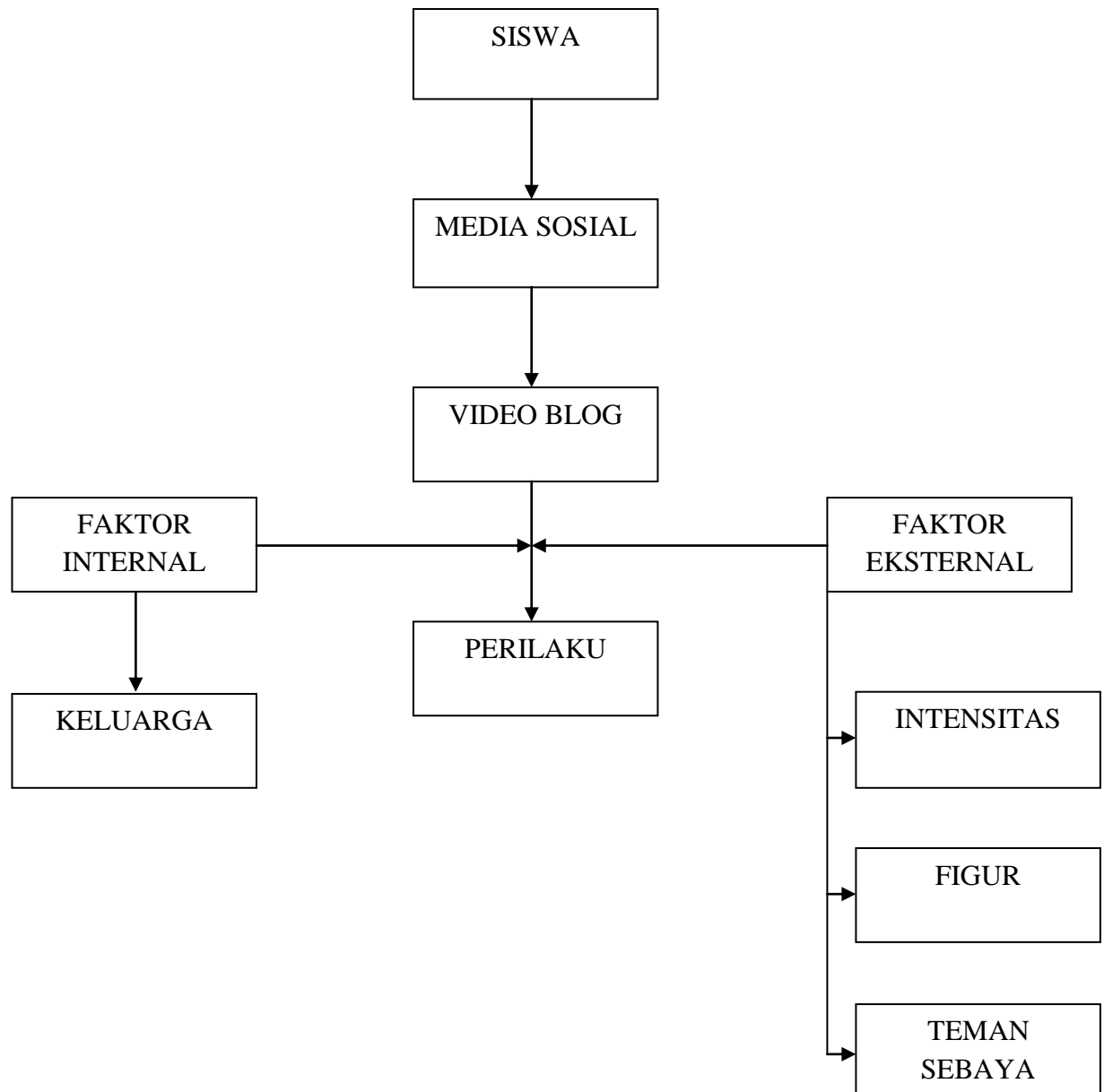
C. Kerangka Berpikir

Keberadaan internet tentu saja memberikan dampak positif dan juga dampak negatif kepada manusia. Adanya internet memicu kemunculan berbagai macam media sosial. Selain untuk berkomunikasi, media sosial juga dijadikan alat untuk mengekspresikan diri. Pada saat ini, kebanyakan orang cenderung lebih sering mengekspresikan diri melalui media sosial baik itu lewat status, unggahan foto maupun unggahan video. Menjamurnya media sosial juga dapat mengubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Eksistensi media sosial tidak hanya di kalangan orang-orang dewasa, tetapi juga di kalangan pelajar terutama pelajar usia SMP.

Salah satu contoh perkembangan dari media sosial yang sedang marak di kalangan pelajar adalah video blogging. Video blog ini biasanya dapat ditonton di media sosial youtube. Video blog biasanya dibuat oleh para vlogger yang ingin mengabadikan setiap kegiatan dirinya sendiri untuk dipublikasikan dan dapat dijadikan sebagai media hiburan oleh masyarakat. Kecanggihan internet semakin memudahkan para pelajar untuk berselancar di dunia maya. Video blog pada saat ini menjadi salah satu tontonan terfavorit bagi kebanyakan masyarakat terutama pelajar. Namun, isi tayangan dari video blog ini tidak selalu berisi tayangan yang positif akan tetapi juga banyak yang memiliki sisi negatif.

Dari pernyataan di atas, maka dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena *trendsetter* vlog Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini yaitu di SMPN 92 Jakarta yang terletak di Jl. Perhubungan XII, Ramawangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Pertimbangan memilih lokasi ini, sebab peneliti sedikit banyak sudah mengetahui karakter siswa di SMPN 92 Jakarta karena sekolah ini merupakan tempat praktek peneliti dalam kegiatan PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) selama kurang lebih empat bulan. Peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa di SMPN 92 Jakarta ini adalah anak-anak yang sudah melek teknologi. Jadi, tidak sedikit siswa yang sudah mengenal apa itu vlog, vlog siapa sajakah yang sering mereka tonton dan ternyata vlog Awkarin pun sering disebut-sebut dalam obrolan sesama siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2017 sampai dengan April 2017. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi permasalahan.³⁰

Dilihat dari tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang fenomena *trendsetter* video blog (vlog) Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.³¹ Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas, teliti, serta sistematis mengenai variabel yang diteliti.

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.2.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.³²

Penelitian ini menggunakan teknik survei yaitu mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.³³

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari subjek primer dan subjek sekunder, subjek primer adalah siswa SMPN 92 Jakarta yang pernah atau gemar menonton vlog Awkarin. Subjek sekunder data-data yang berasal perpustakaan dan berbagai artikel dari internet.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 92 Jakarta kelas 7, 8 dan 9. Berdasarkan data yang diperoleh, populasi siswa SMPN 92 Jakarta berjumlah 756 siswa yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9.

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hlm. 76.

³³ Masri Sungarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2008), hlm. 3.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Sampling Purposive* yaitu meneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMPN 92 Jakarta yang pernah atau gemar menonton vlog Awkarin. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁴

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak semua siswa di SMPN 92 Jakarta. Sampel penelitian merujuk kepada pendapat Arikunto, jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil sebanyak 10% hingga 20%.³⁵ Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 700 orang, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 75 siswa yang pernah atau gemar menonton vlog Awkarin.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 92 Jakarta yang pernah atau gemar menonton vlog Awkarin dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kategori Sering :
 - a. Menonton vlog Awkarin minimal 3 kali dalam satu minggu.
 - b. Mengikuti perkembangan unggahan vlog Awkarin > 3 kali dalam satu minggu.
2. Kategori Sedang :
 - a. Menonton vlog Awkarin minimal 1 kali dalam satu minggu.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 124.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 102.

- b. Mengikuti perkembangan unggahan vlog Awkarin > 1 kali dalam satu minggu.
3. Kategori Jarang :
- a. Menonton vlog Awkarin minimal 1 kali tidak dalam kurun waktu satu minggu.
 - b. Mengikuti perkembangan unggahan vlog Awkarin > 1 kali tidak dalam kurun waktu satu minggu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.³⁶ Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Pertanyaan yang digunakan di

³⁶ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 137.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 142.

dalam kuesioner ini adalah bentuk pertanyaan tertutup, semi terbuka dan terbuka. Untuk pertanyaan tertutup, responden diminta memilih suatu jawaban dari daftar jawaban yang disediakan oleh peneliti. Pertanyaan semi terbuka yaitu pertanyaan yang sebagian jawabannya sudah ditentukan, tetapi masih ada kemungkinan bagi responden untuk memberikan jawaban lain. Sedangkan untuk pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang harus dijawab sendiri oleh responden berupa hal-hal yang diketahui responden tentang sosok Awkarin dan pendapat responden mengenai tayangan vlog Awkarin. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 soal.

b. Observasi.

Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu. Utamanya selain, Pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi merupakan metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.³⁸ Penelitian dalam bentuk Observasi ini biasanya dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Dengan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap subyek yang akan menjadi target penelitian. Mengawasi atau dapat dikatakan terjun langsung ke lapangan dengan ikut melihat gejala-gejala sosial yang sedang terjadi. Istilahnya kita ikut hadir di tengah-tengah subyek.

³⁸ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 52.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Di dalam wawancara peneliti dapat *face to face* dengan informan atau narasumber. Dengan demikian data yang di peroleh akan mendapatkan sumber data yang murni dan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁰ Studi dokumentasi juga dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu berupa foto dan data-data yang berasal dari *literature* buku, jurnal, ataupun data-data dalam bentuk dokumen yang berasal dari internet. Data berupa dokumen seperti ini bisa digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut.

Untuk mendapatkan informasi secara rinci, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitaitaif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 186.

⁴⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *op. cit.*, hlm. 69.

semi terbuka a,b,c,d dimana pertanyaan ini dibuat dalam bentuk item pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersusun rapi tetapi masih ada kemungkinan untuk tambahan jawaban yang lain.⁴¹

Indikator yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang vlog
- b. *Trendsetter* vlog Awkarin
- c. Intensitas menonton vlog Awkarin
- d. Dampak menonton vlog Awkarin

Indikator yang digunakan dalam menyusun pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian vlog
- b. Tayangan vlog yang menarik menurut responden
- c. Prioritas menonton vlog
- d. Alasan responden gemar menonton vlog
- e. Pengetahuan tentang Awkarin
- f. Tanggapan responden terhadap tayangan vlog Awkarin
- g. Dampak setelah menonton vlog Awkarin

⁴¹ Masri Sungarimbun dan Sofyan Effendi, *op. cit.*, hlm. 178.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang hanya mendeskripsikan mengenai situasi dan kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari suatu gejala tertentu. Untuk memperoleh gambaran tentang fenomena *trendsetter* video blog (vlog) Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta, diperlukan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dan diolah.⁴² Pengambilan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket di lapangan. Data primer kemudian ditabelkan dan dianalisis dengan presentase pada setiap alternatif jawaban dan ditabulasikan dalam tabel sederhana yaitu tabel presentase. Teknik ini digunakan untuk mendapat gambaran tentang fenomena *trendsetter* video blog (vlog) Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta.

2. Data Sekunder

Sumber data kedua sesudah data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.⁴³ Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari data-data yang terkait dengan penelitian kita yang dapat diperoleh dari artikel-artikel, buku-buku dan di perpustakaan.

⁴² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm. 129.

⁴³ *Ibid.*, hlm.129.

Adapun dalam penghitungan hasil jawaban kuesioner yang telah diberikan kepada responden yaitu dengan cara :

Prosentasi dengan rumus : $P = F/N \times 100\%$

P : persen yang dicari

F : frekuensi jawaban responden

N : jumlah sampel

100% : bilangan konstanta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi SMPN 92 Jakarta

SMPN 92 Jakarta yang terletak di Jalan Perhubungan XII, Ramawangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1973. Luas tanahnya adalah 4.870 m². SMPN 92 Jakarta yang terletak di Jalan Perhubungan XII berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : SMAN 36 Jakarta
2. Sebelah Barat : Perumahan Layur Blok D
3. Sebelah Timur : SDN Jati 05
4. Sebelah Selatan : Perumahan Jalan Perhubungan VIII

Sekolah yang terletak di dalam kompleks perhubungan raya ini memiliki berbagai fasilitas seperti sekolah-sekolah pada umumnya yaitu 21 ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, kantin, masjid, UKS, ruang BK, laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, 6 toilet (3 laki-laki dan 3 perempuan), lapangan, koperasi sekolah, ruang tata usaha, ruang osis dan audio visual serta mempunyai fasilitas wifi.

Peta Lokasi Penelitian



Gambar 4.1. Peta Lokasi SMPN 92 Jakarta

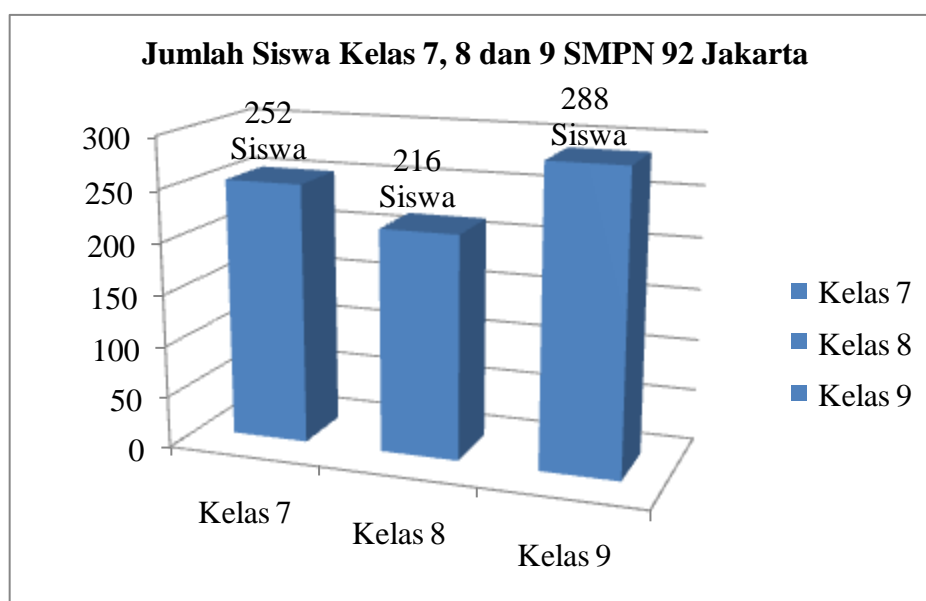
2. Identitas Responden

Penelitian yang dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2017 dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari subjek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu memperoleh gambaran mengenai Fenomena *Trendsetter* Video Blog (Vlog) Awkarin di Kalangan Pelajar SMPN 92 Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswa SMPN 92 Jakarta kelas 7, 8 dan 9. Berdasarkan data yang diperoleh dari staf tata

usaha SMPN 92 Jakarta, jumlah seluruh siswa kelas 7, 8 dan 9 di SMPN 92 Jakarta adalah 756 siswa. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa yang terdiri dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9, sehingga masing-masing angkatan kelas terdapat 25 orang yang menjadi responden.

Grafik berikut menunjukkan jumlah siswa kelas 7, 8 dan 9 di SMPN 92 Jakarta tahun ajaran 2016/2017.



Grafik 4.1. Jumlah Siswa Kelas 7, 8 dan (SMPN 92 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017

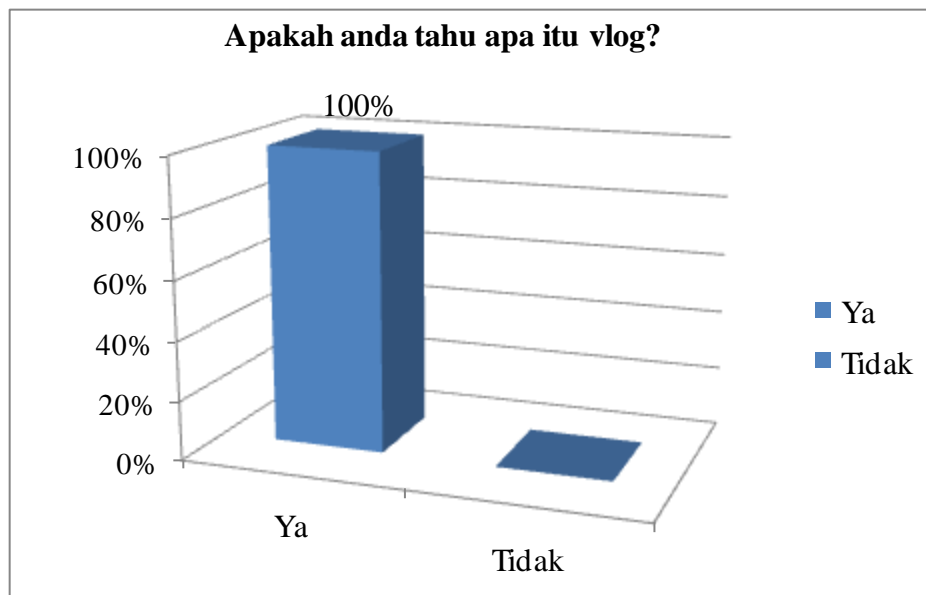
Berdasarkan grafik 4.1. di atas memberikan gambaran bahwa jumlah siswa SMPN 92 Jakarta pada setiap angkatan berbeda-beda. Seperti yang tertera pada grafik di atas, siswa kelas 7 berjumlah 252 orang yang dibagi ke dalam 7 kelas yaitu 7A hingga 7G. Kemudian di kelas 8, jumlah siswanya adalah 216 siswa. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa kelas 7 karena kelas 8 hanya dibagi ke dalam 6 kelas

yaitu 8A hingga 8F. Pada angkatan kelas 9, jumlah siswanya adalah 288 siswa. Angkatan kelas 9 memiliki jumlah siswa paling banyak dibandingkan dengan angkatan kelas 7 dan 8, karena kelas 9 dibagi menjadi 8 kelas yaitu kelas 9A hingga 9H. Pada setiap kelas, baik itu kelas 7, 8 maupun kelas 9 terdiri dari 36 siswa.

3. Pengetahuan Responden tentang Vlog

Video blog atau yang sering disebut vlog memang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat terutama di kalangan pelajar. Kecanggihan internet dapat memberikan berbagai kemudahan bagi siswa untuk mengakses segala hal termasuk mencari tahu tentang vlog. Selain itu, dari berbagai media sosial juga dapat memberikan informasi secara rinci terkait hal apapun sehingga lebih memudahkan seseorang dalam mencari tahu hal-hal yang sedang marak seperti vlog.

Grafik berikut akan menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang vlog.



Grafik 4.2. Pengetahuan Responden tentang Vlog

Berdasarkan pada grafik 4.2. di atas, dapat diperoleh keterangan mengenai pengetahuan responden tentang vlog. Dari jumlah responden sebanyak 75 siswa, semua responden atau sebesar 100% memberikan jawaban bahwa mereka mengetahui tentang vlog. Hal ini mencerminkan bahwa memang vlog sudah tidak asing lagi di kalangan siswa SMPN 92 Jakarta. Selain mengetahui tentang vlog, responden juga ternyata banyak yang mengetahui tentang cara untuk membuat vlog.

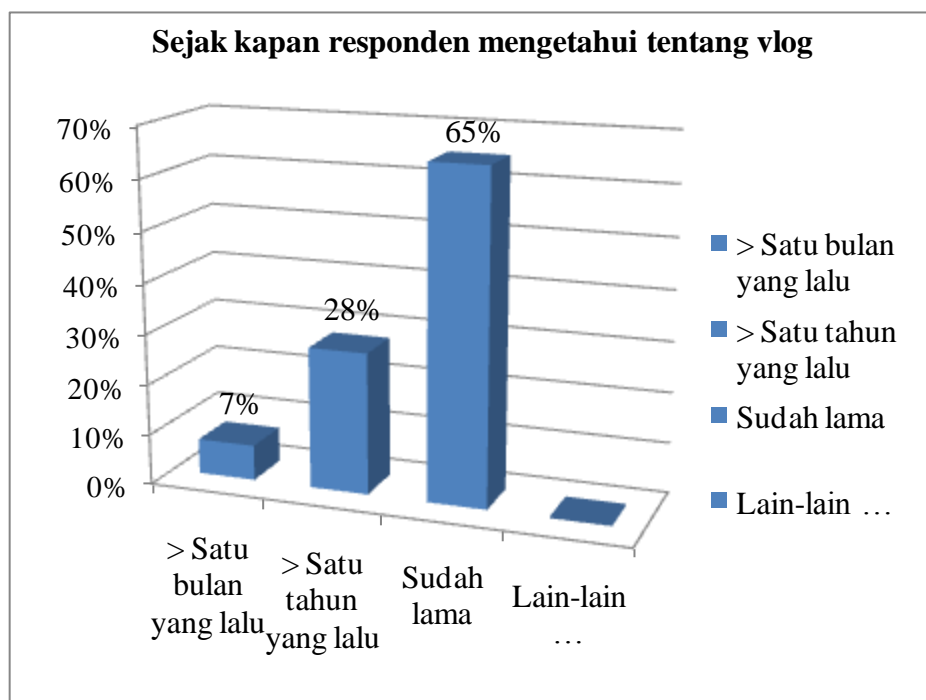
Grafik berikut akan menunjukkan pengetahuan responden tentang cara membuat vlog.



Grafik 4.3. Pengetahuan Responden tentang Cara Membuat Vlog

Berdasarkan data dari grafik 4.3. di atas, dapat diperoleh keterangan mengenai pengetahuan responden tentang cara membuat vlog. Dari jumlah responden sebanyak 75 siswa, terdapat 62 responden atau sebesar 83% mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang cara membuat vlog. Hanya sebagian kecil saja dari responden yang tidak mengetahui tentang cara membuat vlog. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memang sudah menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terutama pada media sosial, karena usia-usia pelajar SMP memang cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Maka dari itu mereka tidak hanya sekedar mengetahui tentang vlog saja, tetapi juga mengetahui tentang cara membuat vlog. Namun, pengetahuan responden tentang vlog didapat dalam waktu yang berbeda-beda.

Grafik berikut akan menunjukkan sejak kapan responden mengetahui tentang vlog.



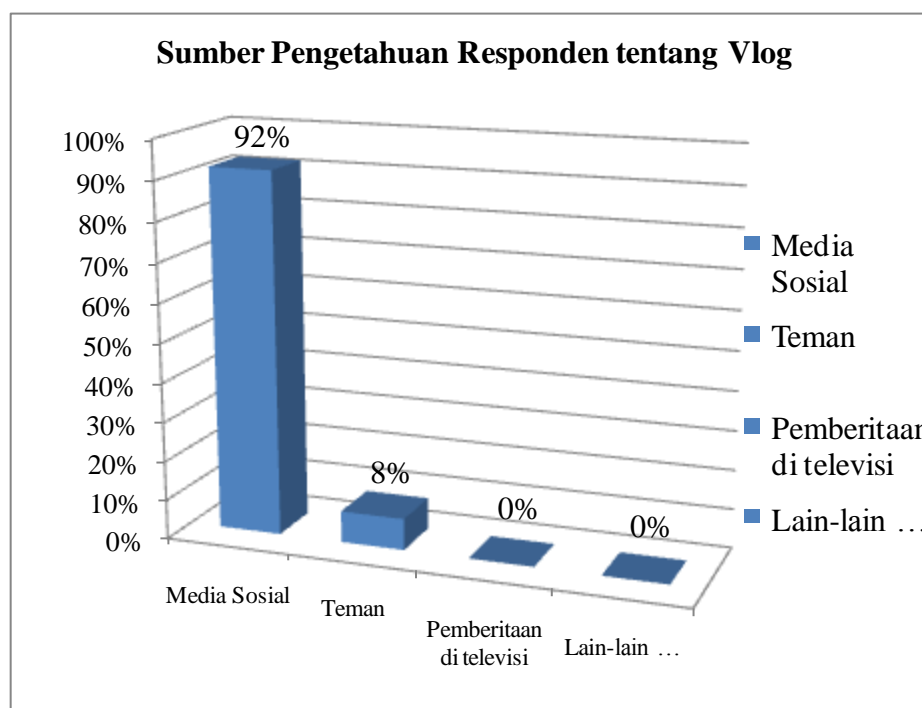
Grafik 4.4. Sejak Kapan Responden Mengetahui tentang Vlog

Berdasarkan data dari grafik 4.4. di atas, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan responden tentang vlog diperoleh dalam waktu yang berbeda-beda. Dari 75 orang responden, terdapat 49 responden dengan perolehan presentase sebesar 65% memberikan jawaban bahwa mereka telah mengetahui tentang vlog sudah lama. Vlog sendiri memang mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 2005, akan tetapi masih sedikit sekali yang menyadari tentang keberadaan vlog tersebut. Sedangkan vlog mulai benar-benar *booming* yaitu pada awal tahun 2016, ketika kemunculan vlog pertama Awkarin yang mengandung berbagai sensasi sehingga menarik

perhatian berbagai kalangan masyarakat, tidak terkecuali juga pada kalangan pelajar.

Beberapa dari responden mengatakan bahwa mereka mengetahui vlog sejak tahun 2013, ada juga yang mengatakan bahwa mereka mengetahui vlog sejak tahun 2014 sebelum vlog benar-benar marak seperti saat ini. Hal ini mencerminkan bahwa beberapa responden berarti telah mengetahui tentang vlog sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Namun, pengetahuan tentang vlog pun berasal dari berbagai sumber yang berbeda.

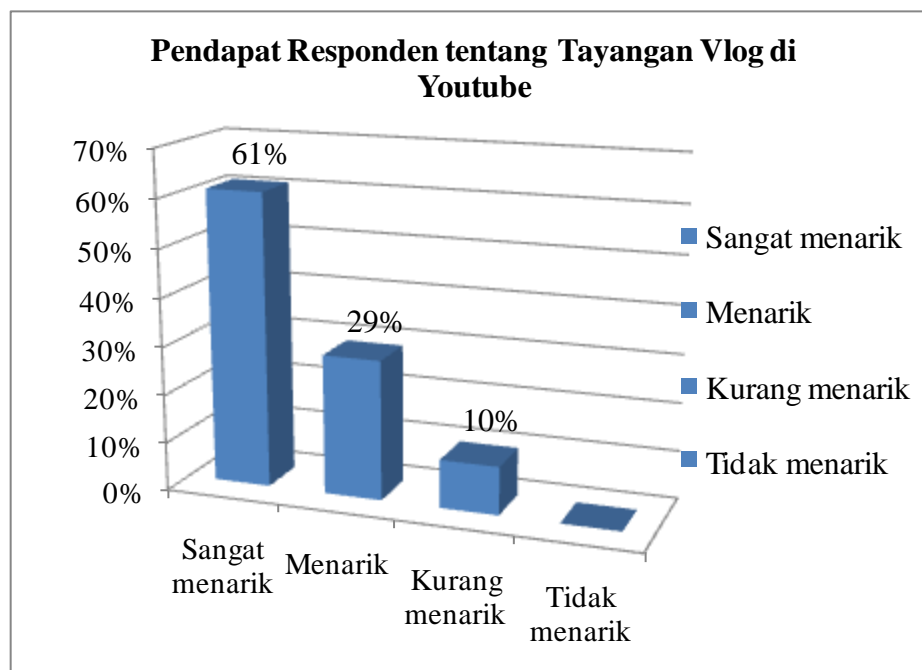
Grafik berikut akan menunjukkan sumber pengetahuan responden tentang vlog.



Grafik 4.5. Sumber Pengetahuan Responden tentang Vlog

Berdasarkan grafik 4.5. di atas, memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden yang terdiri dari 75 orang mengetahui vlog dari media sosial, sehingga terdapat 69 responden dengan perolehan presentase sebesar 92% yang menjawab media sosial. Memang sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa saat ini pelajar sudah tidak dapat terlepas dari berbagai media sosial seperti instagram, path dan juga youtube. Selain untuk menunjukkan eksistensi diri dan sarana untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mencari berbagai informasi tidak terkecuali informasi tentang vlog. Berbagai informasi menyebar begitu cepat dan sangat mudah didapat dari media sosial, maka dari itu pelajar lebih senang menggunakan media sosial untuk mendapatkan berbagai informasi.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang tayangan vlog di youtube dapat dilihat pada grafik 4.6.

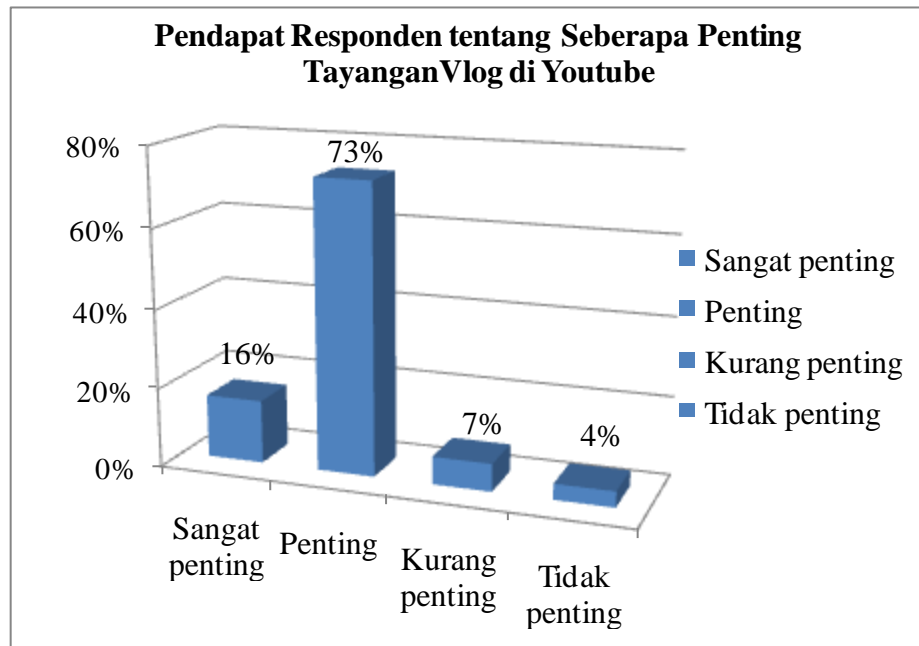


Grafik 4.6. Pendapat Responden tentang Tayangan Vlog di Youtube

Berdasarkan data pada grafik 4.6. di atas, dapat diperoleh keterangan mengenai pendapat responden tentang tayangan vlog di youtube. Dari jumlah responden sebanyak 75 orang, diperoleh data bahwa terdapat 45 responden dengan presentase sebesar 61% memberikan jawaban bahwa tayangan vlog di youtube sangat menarik.

Menurut sebagian besar responden yang mengatakan bahwa tayangan vlog di youtube sangat menarik karena isi tayangan vlog di youtube lebih bervariasi seperti vlog tentang kehidupan sehari-hari seseorang, vlog *gamers*, vlog penyanyi dan lain-lain dibandingkan dengan tayangan sinetron di televisi.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang seberapa penting tayangan vlog di youtube dapat dilihat pada grafik 4.7.



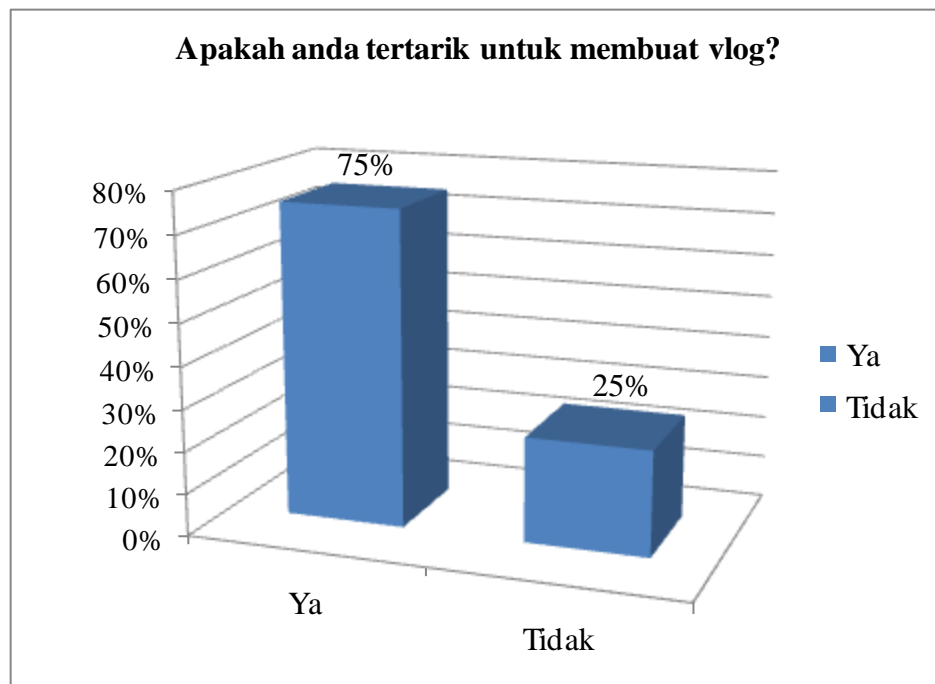
Grafik 4.7. Pendapat Responden tentang Seberapa Penting Tayangan Vlog di Youtube

Berdasarkan data pada grafik 4.7. di atas, dapat diperoleh keterangan mengenai pendapat responden tentang seberapa penting tayangan vlog di youtube. Dari jumlah responden sebanyak 75 orang, diperoleh data bahwa terdapat 55 responden dengan presentase sebesar 73% berpendapat bahwa tayangan vlog di youtube itu penting.

Menurut sebagian besar responden yang mengatakan bahwa tayangan vlog di youtube itu penting karena mereka menganggap bahwa selain untuk hiburan, tayangan vlog di youtube juga dapat memberikan berbagai inspirasi dan juga informasi misalnya mengenai tempat-tempat

wisata menarik yang belum diketahui banyak orang dan juga menginspirasi gaya berpakaian masa kini.

Untuk mengetahui tingkat ketertarikan responden untuk membuat vlog dapat dilihat pada grafik 4.8.



Grafik 4.8. Ketertarikan Responden untuk Membuat Vlog

Berdasarkan data pada grafik 4.8. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang ketertarikan responden untuk membuat vlog. Dari jumlah keseluruhan responden yang sebanyak 75 orang, terdapat 56 responden dengan presentase sebesar 75% memberikan jawaban bahwa mereka tertarik untuk membuat vlog.

Sebagian besar responden memberika jawaban “Ya” karena rata-rata dari mereka memang mengetahui cara-cara untuk membuat vlog dan juga memiliki fasilitas yang menunjang untuk membuat vlog seperti kamera dan aplikasi untuk membuat serta mengedit vlog.

4. *Trendsetter Vlog Awkarin di Kalangan Pelajar SMPN 92 Jakarta*

Sosok Awkarin memang sudah tidak asing lagi di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta. Karin Novilda atau yang populer yang disebut dengan nama Awkarin merupakan seorang gadis remaja yang mendadak populer karena berbagai postingan di instagramnya. Awkarin lahir di Jakarta pada tanggal 28 Agustus tahun 1997. Sosok Awkarin dapat dikatakan berasal dari keluarga terpandang, ayahnya seorang dokter spesialis mata, ibunya seorang dokter gigi dan keluarga besarnya pun kebanyakan berprofesi sebagai dokter. Ketika kelas 4 SD, Awkarin pindah ke Tanjung Pinang, Riau karena mengikuti ayah yang harus bertugas di sana. Pada mulanya, Awkarin dikenal sebagai pelajar berprestasi di SMPN 1 Tanjungpinang, Riau dengan niali Ujian Nasional tertinggi sejumlah 37,9 rata-rata 9,5 di tahun 2013 silam. Saat masuk SMA, Karin pindah ke Jakarta. Karin bersekolah di SMA 58 Jakarta dan saat ini ia kuliah di Universitas Bina Nusantara jurusan Manajemen Internasional.

Sebagian besar dari siswa SMPN 92 Jakarta tentu saja sudah mengenal sosok Awkarin yang mulai eksis sebagai selebgram dengan penampilannya yang modis dan berani mengekspose tubuhnya dengan

pakaian mini yang terbuka. Bahkan tidak jarang Karin mengunggah gaya berpacaranya dengan Gaga Muhammad, sosok laki-laki atletis yang masih berusia 17 tahun yang kini telah memutuskannya. Selain itu, gaya bicaranya yang kasar dan kotor seolah menjadi ciri khas dari sosok Awkarin itu sendiri.

Grafik berikut akan menunjukkan pengetahuan responden tentang sosok Awkarin.



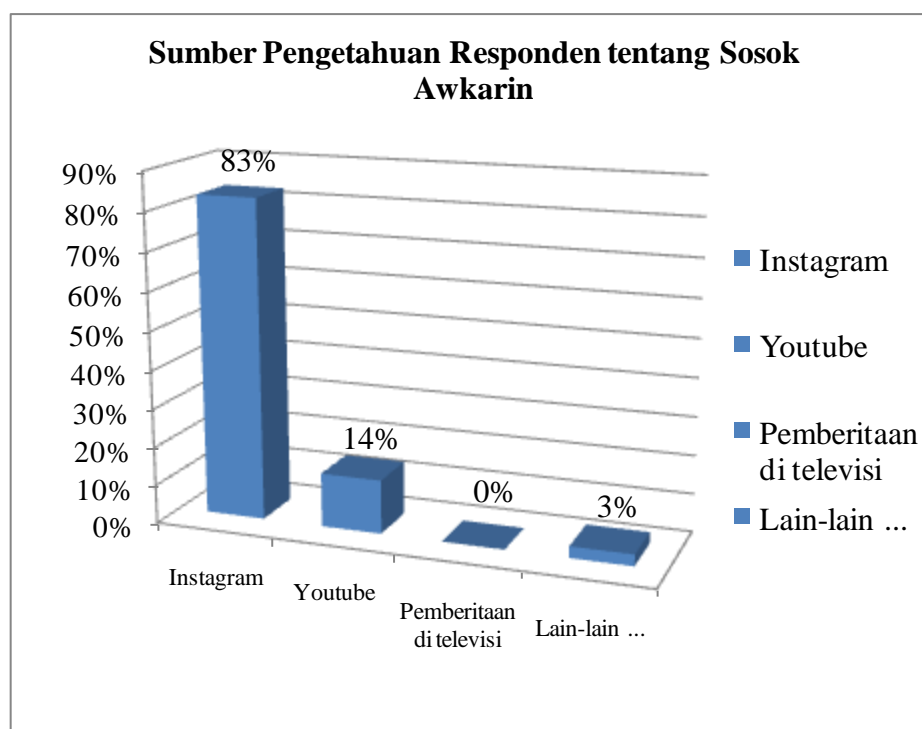
Grafik 4.9. Pengetahuan Responden tentang Sosok Awkarin

Berdasarkan grafik 4.9. di atas, dapat diperoleh keterangan mengenai pengetahuan responden tentang sosok Awkarin. Dari jumlah keseluruhan responden yang sebanyak 75 orang, semua responden dengan

presentase sebesar 100% memberikan jawaban bahwa mereka mengetahui tentang sosok Awkarin.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan sosok Awkarin di media sosial memang sangat eksis di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta, karena semua responden mengetahui tentang sosok Awkarin.

Untuk mengetahui sumber pengetahuan responden tentang sosok Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.10.



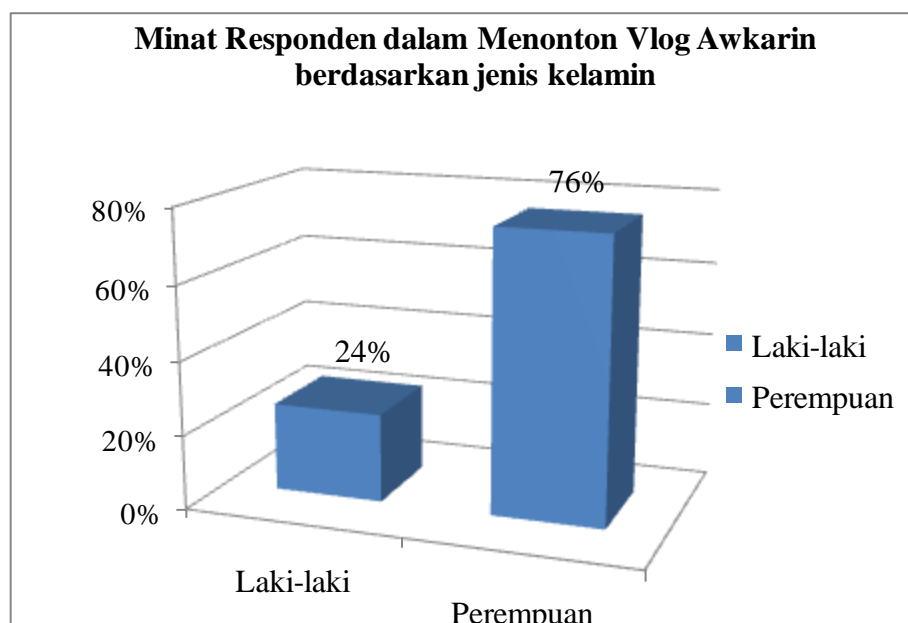
Grafik 4.10. Sumber Pengetahuan Responden tentang Sosok Awkarin

Berdasarkan grafik 4.10. di atas, dapat diperoleh keterangan mengenai sumber pengetahuan responden tentang sosok wkarin. Dari jumlah keseluruhan responden yang sebanyak 75 orang, terdapat 62

responden dengan presentase sebesar 83% menjawab bahwa mereka mulai mengetahui tentang sosok Awkarin dari instagram.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mulai mengetahui sosok Awkarin dari instagram, karena memang kemunculan Awkarin juga dimulai dari media sosial instagram yang dimana ia sering memposting kegiatan-kegiatan mesra dengan kekasihnya dan sering dijuluki *relationship goals* oleh netizen dan semenjak itulah nama Awkarin semakin dikenal sebagai selebgram (artis instagram) juga karena penampilannya yang modis dan gayanya sangat memcerminkan anak muda gaul masa kini.

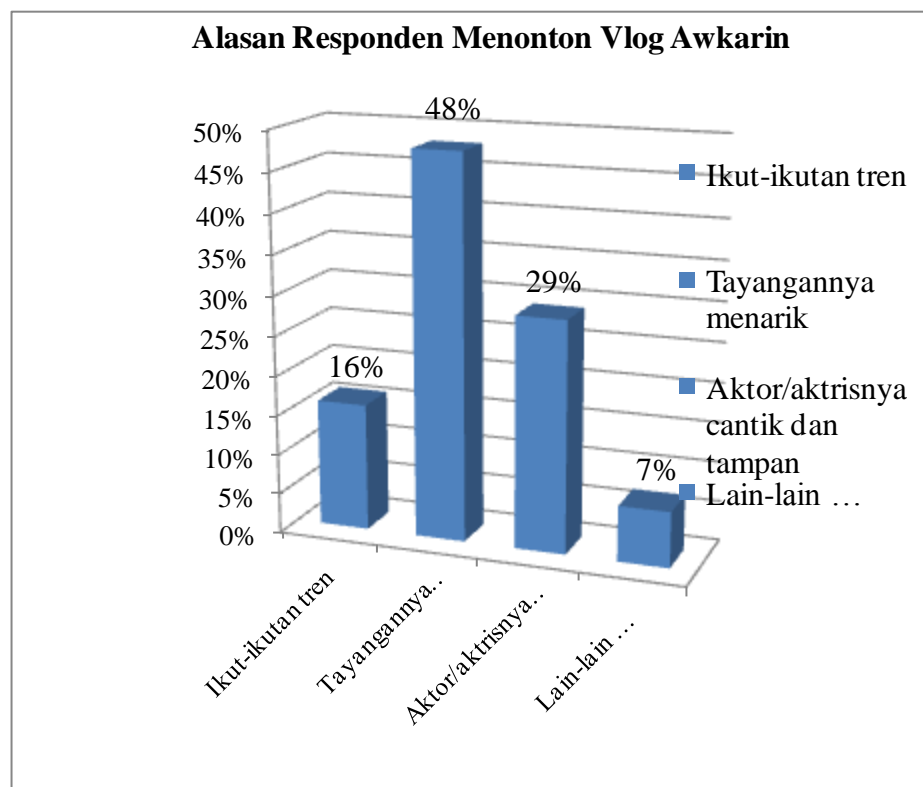
Untuk mengetahui minat responden dalam menonton vlog Awkarin berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik 4.11.



Grafik 4.11. Minat Responden dalam Menonton Vlog Awkarin Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari grafik 4.11. di atas, dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang memiliki presentase terbesar mengenai minat siswa dalam menonton vlog Awkarin berdasarkan jenis kelamin adalah siswa perempuan yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 76%. Sedangkan, siswa laki-laki hanya sebagian kecilnya saja. Hal ini mencerminkan bahwa peminat tayangan vlog Awkarin lebih banyak yaitu pada kalangan siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki, karena siswa laki-laki lebih senang menonton video klip musik atau vlog para *gamers* di youtube dibandingkan dengan menonton vlog Awkarin.

Untuk mengetahui alasan responden menonton vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.12.

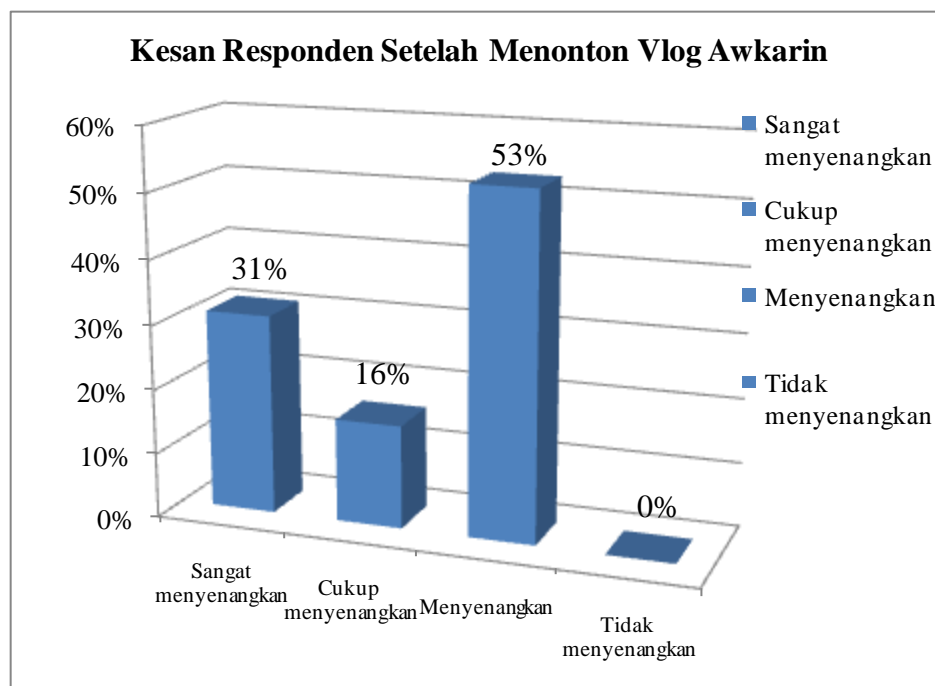


Grafik 4.12. Alasan Responden Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.12. di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat alasan yang berbeda-beda dari responden yang berjumlah 75 siswa tentang alasan mereka menonton vlog Awkarin. Terdapat 36 responden dengan perolehan presentase sebesar 48% memberi alasan bahwa mereka menonton vlog Awkarin dikarenakan tayangannya menarik.

Bagi sebagian besar responden yang mengatakan bahwa mereka menonton vlog Awkarin karena tayangannya menarik, berpendapat bahwa tayangan vlog Awkarin terlihat natural, apa adanya, gaya bicaranya pun menggunakan bahasa santai sehari-hari dan juga bahasa gaul masa kini, kemudian juga dalam tayangannya seringkali menceritakan tentang pergaulan Awkarin bersama teman-temannya juga kekasihnya yang sering pergi atau nongkrong di tempat makan dan juga tempat wisata yang menarik.

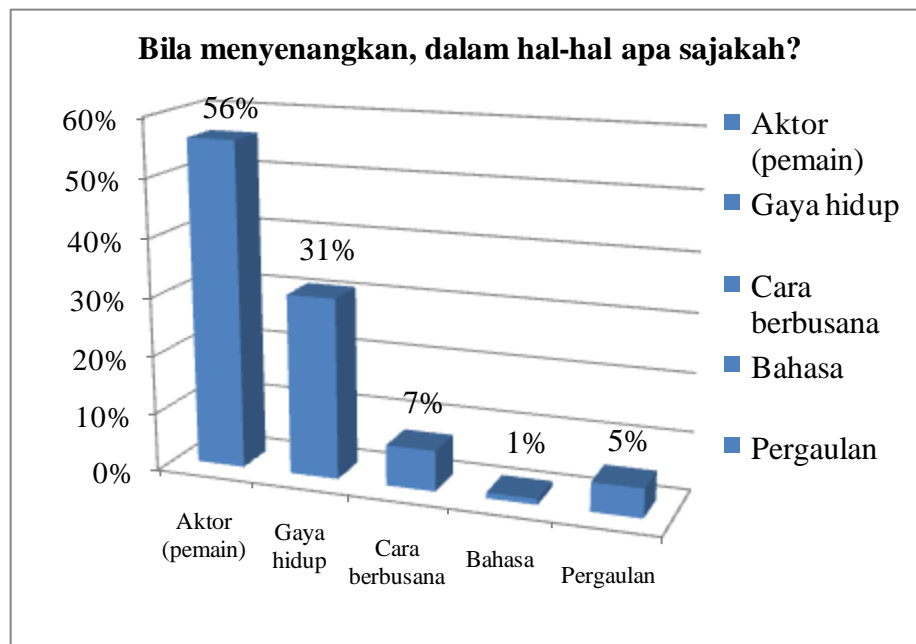
Untuk mengetahui kesan responden setelah menonton vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.13.



Grafik 4.13. Kesan Responden Setelah Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.13 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang kesan responden setelah menonton vlog Awkarin. dari jumlah keseluruhan responden yang sebanyak 75 siswa, sebagian besar responden yaitu sebanyak 40 siswa dengan perolehan presentase sebesar 53% memberikan kesan menyenangkan setelah menonton vlog Awkarin. Kesan menyenangkan pun dilihat dari sisi yang berbeda-beda dari setiap responden.

Untuk mengetahui hal-hal yang menyenangkan dari vlog Awkarin menurut responden dapat dilihat pada grafik 4.14.



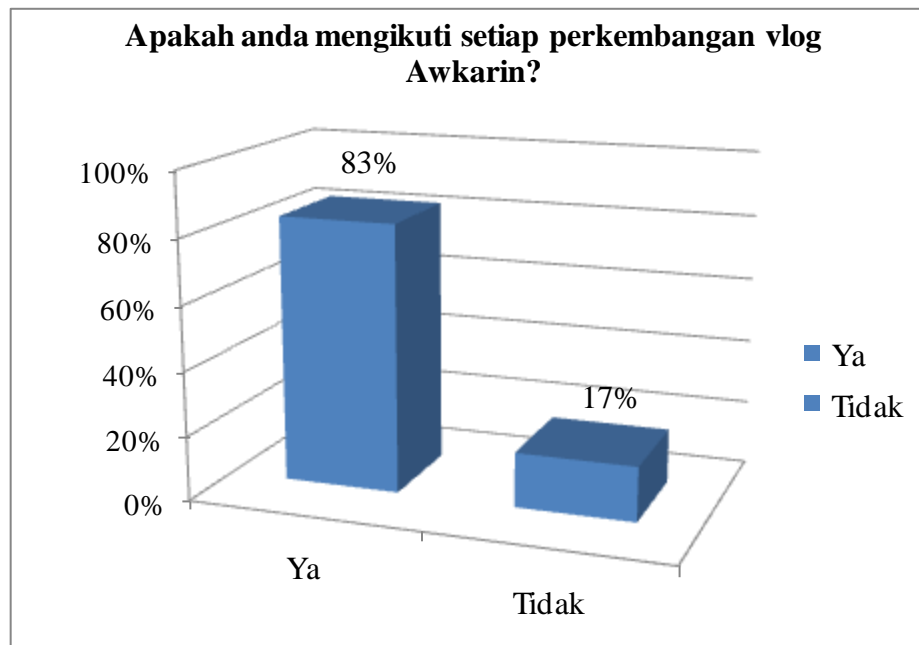
Grafik 4.14. Hal yang Menyenangkan dari Vlog Awkarin menurut Responden

Berdasarkan data pada grafik 4.14. di atas, dapat diperoleh keterangan mengenai hal-hal yang menyenangkan dari vlog Awkarin menurut responden. Dari jumlah responden sebanyak 75 siswa, jawaban terbanyak tentang hal yang menyenangkan dari vlog Awkarin menurut responden yaitu terdapat 42 responden dengan perolehan presentase sebesar 56% mengatakan bahwa hal yang menyenangkan dari vlog Awkarin adalah aktornya (pemain) yaitu Awkarin itu sendiri.

Sebagian besar responden mengatakan bahwa hal yang menyenangkan dari vlog Awkarin adalah sosok Awkarin itu sendiri. Responden berpendapat bahwa Awkarin adalah sosok perempuan yang cantik, modis, gaul dan juga pintar. Awkarin selalu terlihat menarik pada tayangan vlognya baik itu dari cara berbusananya yang modis, gaya

bicaranya yang ceplas ceplos dan juga pintar berbahasa Inggris. Hal inilah yang membuat responden selalu tertarik terhadap sosok Awkarin karena selalu tampil cantik dan menarik di depan kamera.

Untuk mengetahui keikutsertaan responden dalam mengikuti perkembangan vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.15.

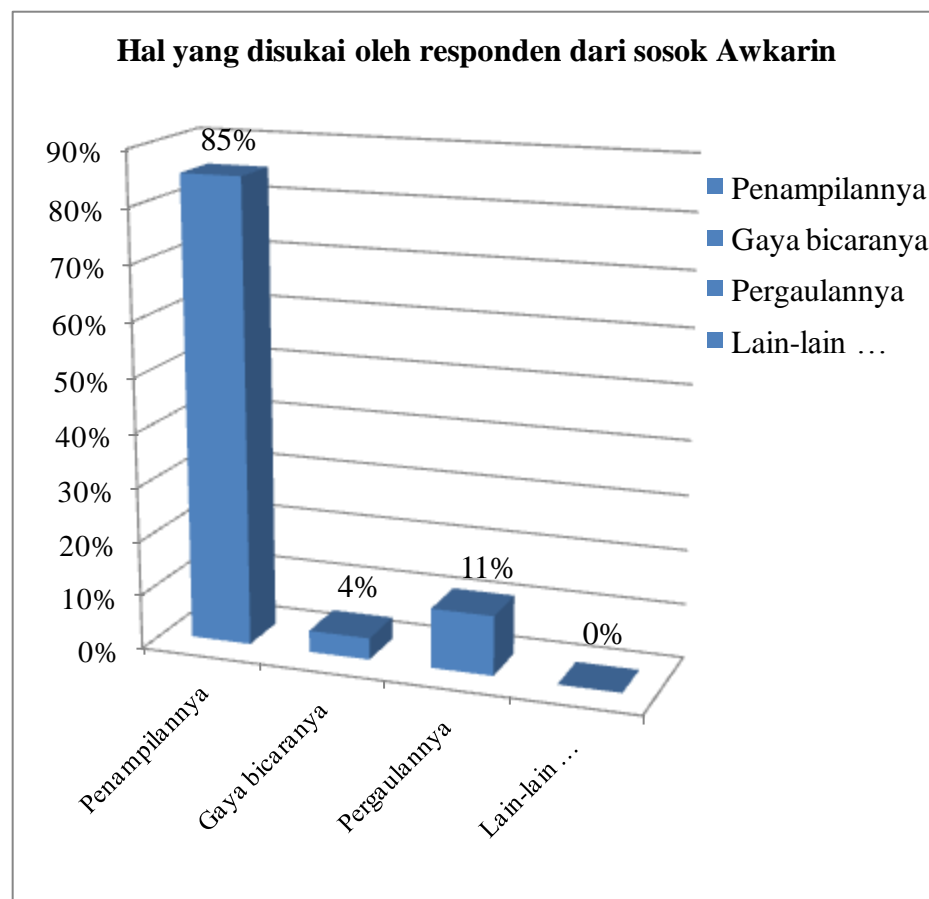


Grafik 4.15. Keikutsertaan Responden Mengikuti Perkembangan Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.15. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang keikutsertaan responden dalam mengikuti perkembangan vlog Awkarin. Dari jumlah responden sebanyak 75 siswa, jawaban terbanyak tentang keikutsertaan responden dalam mengikuti perkembangan vlog Awkarin yaitu sebanyak 62 responden dengan perolehan presentase sebesar 83% menjawab "ya" mereka mengikuti perkembangan vlog Awkarin.

Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti perkembangan vlog Awkarin karena tayangannya menarik dan juga terkadang ada beberapa vlog yang dibuat bersambung. Responden selalu menanti-nanti perkembangan vlog terbaru Awkarin karena pada setiap tayangan vlog Awkarin selalu ada aja hal baru yang membuat para penontonnya menjadi tidak bosan.

Untuk mengetahui hal yang disukai responden dari sosok Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.16.



Grafik 4.16. Hal yang disukai oleh Responden dari Sosok Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.16. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang hal yang disukai oleh responden dari sosok Awkarin.

Dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 75 siswa, sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 64 orang dengan perolehan presentase sebesar 85% menjawab bahwa hal yang mereka sukai dari sosok Awkarin adalah penampilannya.

Menurut sebagian besar responden, penampilan Awkarin sangatlah modis dan keren. Barang-barang yang dipakai pun tidak pasaran dan juga selalu menjadi tren fashion bagi kebanyakan orang. Postur tubuh Awkarin juga dapat dikatakan mempunyai lekuk tubuh yang indah seperti model, sehingga Awkarin selalu cocok mengenakan busana apapun dan selalu terlihat modis sertra menarik.

Untuk mengetahui perasaan kagum kagum responden terhadap sosok Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.17.

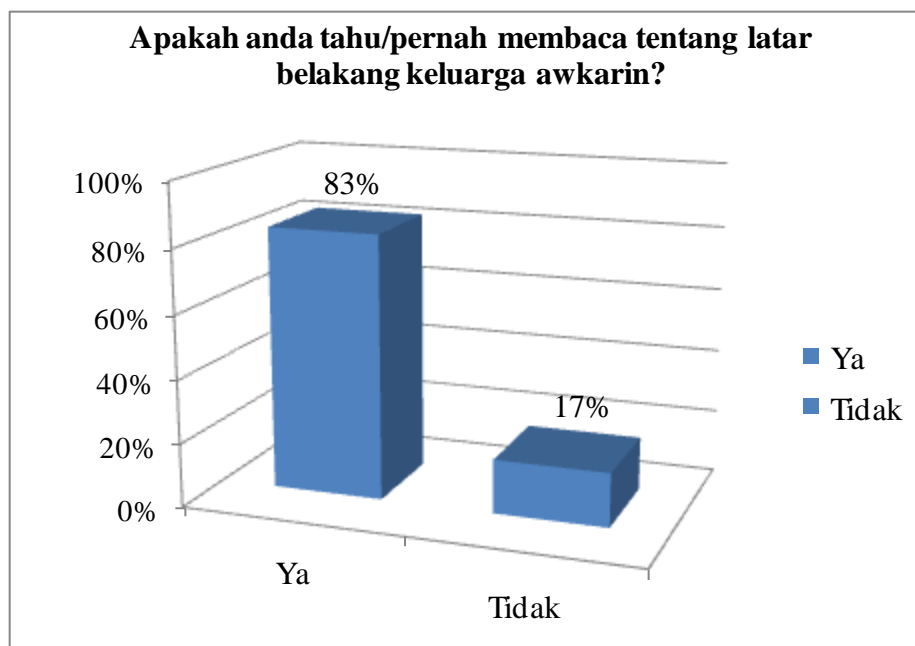


Grafik 4.17. Perasaan Kagum Responden terhadap Sosok Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.17. di atas, dapat diperoleh gambaran tentang perasaan kagum responden terhadap sosok Awkarin. dari jumlah keseluruhan responden yang sebanyak 75 siswa, sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka merasa kagum terhadap sosok Awkarin yaitu sebanyak 59 responden dengan perolehan presentase sebesar 79%.

Menurut responden yang mengatakan bahwa mereka kagum dengan sosok Awkarin yaitu karena sosok Awkarin selalu terlihat menarik di mata mereka dan juga mereka kagum karena setiap kali Awkarin mengunggah vlognya di youtube selalu memiliki penonton hingga jutaan orang. Selain itu juga mereka merasa kagum karena Awkarin selalu tampil percaya diri, apa adanya dan tidak pernah menghiraukan para *hatersnya*, meskipun banyak sekali yang membencinya karena menurut Awkarin keberadaan *haters* justru semakin mendongkrak popularitasnya. Semakin banyak orang yang membicarakan tentang dirinya maka akan semakin banyak pula orang yang mencari tahu tentang Awkarin dan hal itulah yang membuat *followers* akun instagramnya semakin banyak, bahkan saat ini mencapai 1,8 juta orang yang mengikuti akun intagram Awkarin.

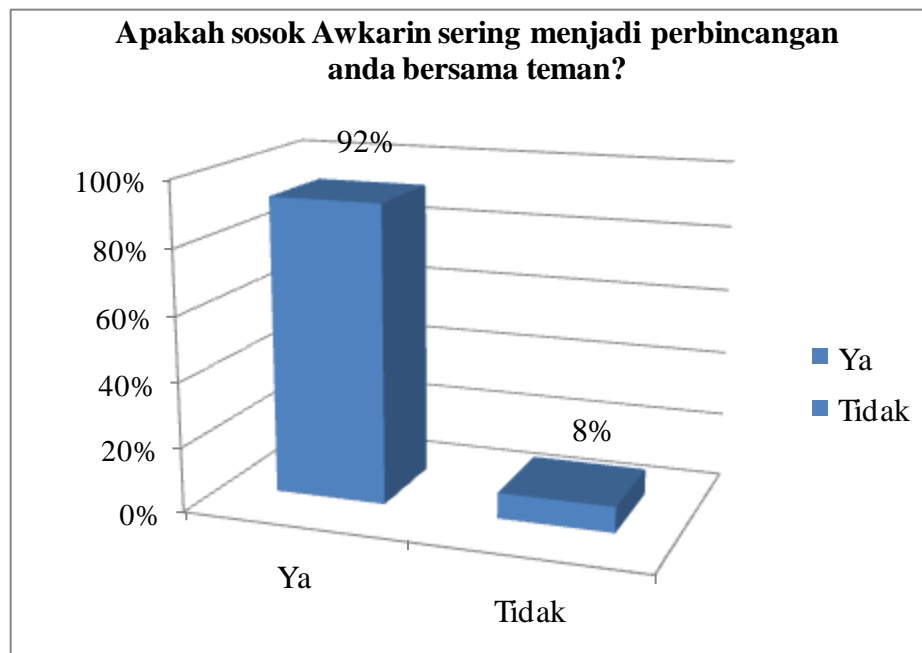
Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang latar belakang keluarga Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.18.



Grafik 4.18. Pengetahuan Responden tentang Latar Belakang Keluarga Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.18. di atas, dapat diketahui dari seluruh jumlah responden sebanyak 75 siswa, terdapat 62 responden mengetahui atau pernah membaca tentang latar belakang keluarga Awkarin dengan perolehan presentase sebesar 83%. Kebanyakan dari mereka mengaku merasa penasaran dengan latar belakang keluarga dari sosok Awkarin yang sensasional itu. Maka dari itu mereka mencari tahu dari berbagai sumber seperti media sosial atau pemberitaan di televisi tentang latar belakang keluarga Awkarin.

Untuk mengetahui tentang Awkarin menjadi bahan perbincangan responden bersama teman dapat dilihat pada grafik 4.19.

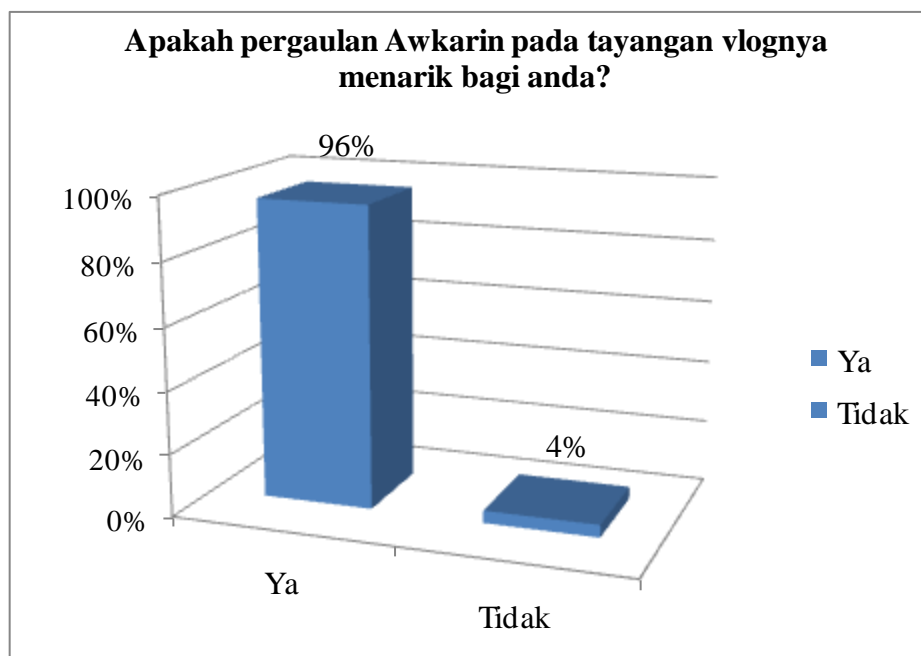


Grafik 4.19. Awkarin menjadi Bahan Perbincangan Responden Bersama Teman

Berdasarkan data pada grafik 4.19. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang apakah Awkarin sering menjadi bahan perbincangan responden bersama teman. Dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 75 siswa, sebagian besar responden yaitu sebanyak 69 siswa dengan perolehan presentase sebesar 92% mengatakan bahwa mereka sering memperbincangkan tentang Awkarin bersama teman-temannya. Topik perbincangannya antara lain tentang penampilan Awkarin, gaya berbicarannya serta tentang tayangan vlognya yang membahas tentang perjalanan wisata Awkarin ke tempat-tempat yang bagus dan keren.

Hal ini mencerminkan bahwa sosok Awkarin merupakan sosok yang eksis karena sering menjadi bahan perbincangan di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang pergaulan Awkarin pada tayangan vlognya dapat dilihat pada grafik 4.20.



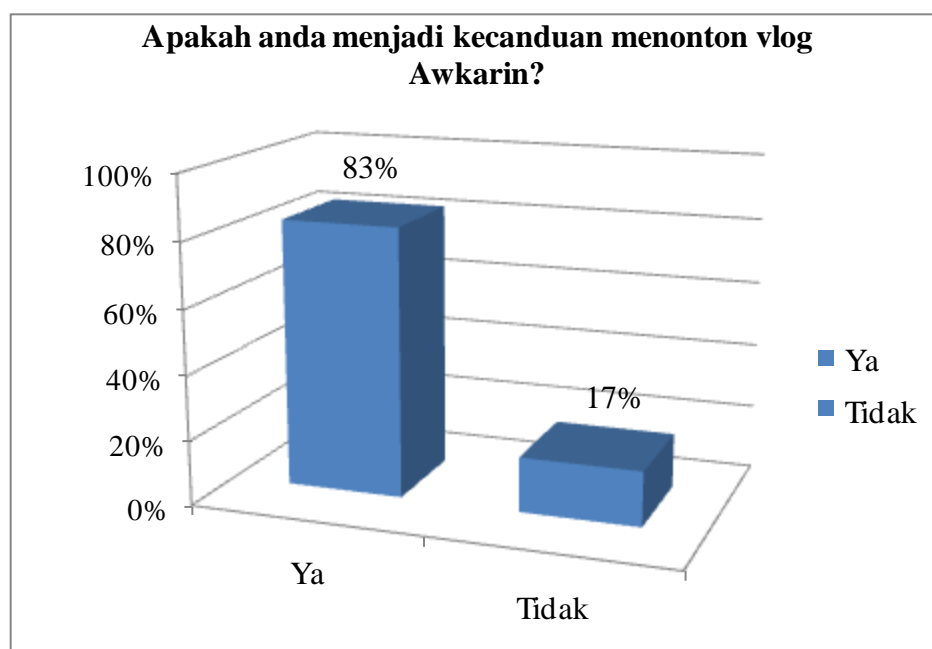
Grafik 4.20. Pendapat Responden tentang Pergaulan Awkarin pada Tayangan Vlognya

Berdasarkan data dari grafik 4.20. di atas, dapat diperoleh gambaran mengenai pendapat responden tentang pergaulan Awkarin pada tayangan vlognya. Dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 75 siswa, sebagian besar responden yaitu sebanyak 72 siswa dengan perolehan presentase sebesar 96% mengatakan bahwa pergaulan Awkarin dalam tayangan vlognya itu menarik.

Sebagian besar responden yang mengatakan bahwa pergaulan Awkarin dalam tayangan vlognya itu menarik, yaitu karena Awkarin memiliki teman-teman yang juga cantik, tampan dan gaul. Penampilannya pun tidak kalah modis dari Awkarin. Teman-teman Awkarin dapat

dikatakan setipe seperti Awkarin yaitu sama-sama berani berbicara kasar dan kotor di media sosial, mengekspose berbagai kegiatan mereka ketika sedang dugem, merokok dan minum-minuman keras, sehingga jika Awkarin sedang berkumpul bersama teman-temannya biasanya berbagai kegiatan mereka ditayangkan pada vlognya, hal itulah membuat vlog Awkarin itu menjadi lebih hidup suasananya dan lebih menarik untuk ditonton.

Untuk mengetahui apakah responden menjadi kecanduan dalam menonton vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.21.



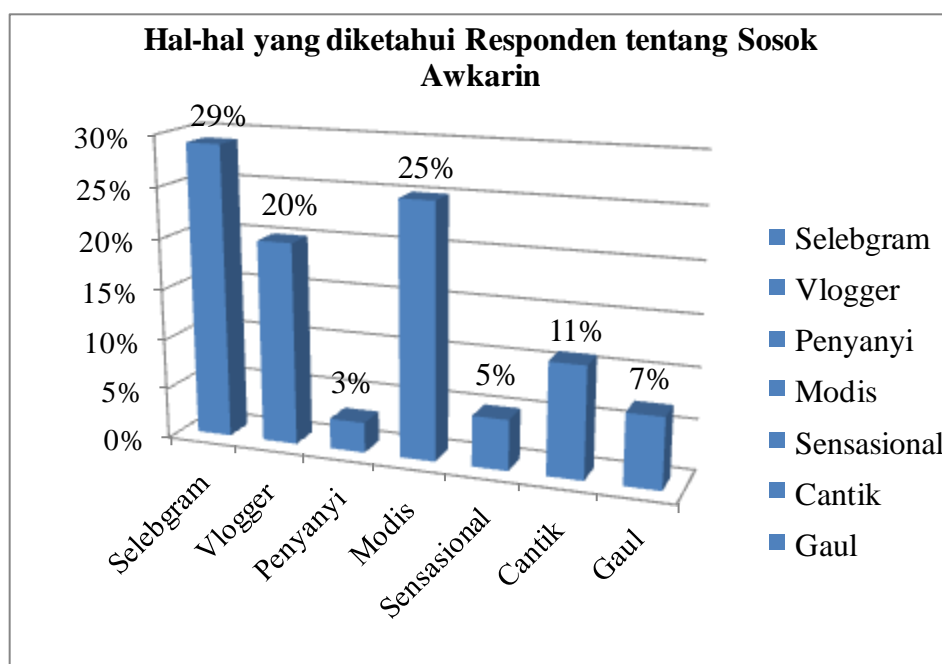
Grafik 4.21. Responden Kecanduan Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.21. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang apakah responden menjadi kecanduan dalam menonton vlog Awkarin. Dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 75 siswa, sebagian besar responden yaitu sebanyak 62 siswa dengan

perolehan presentase sebesar 83% mengatakan bahwa mereka menjadi kecanduan untuk menonton vlog Awkarin.

Menurut pendapat beberapa responden, mereka menjadi kecanduan untuk menonton vlog Awkarin karena tayangannya menarik dan selalu menyuguhkan kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan oleh Awkarin sehingga membuat responden semakin penasaran untuk menonton vlog-vlog Awkarin yang selanjutnya.

Untuk mengetahui tentang hal-hal yang diketahui responden tentang sosok Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.22.



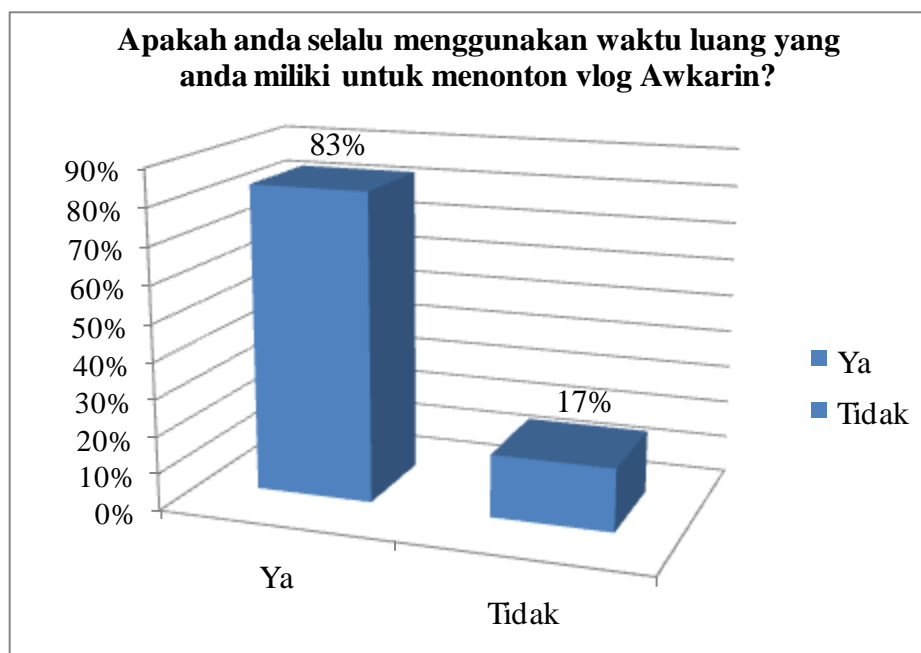
Grafik 4.22. Hal-hal yang diketahui Responden tentang Sosok Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.22. di atas, dapat diperoleh gambaran mengenai hal-hal yang diketahui responden tentang sosok Awkarin. dari keseluruhan responden yang berjumlah 75 siswa, diperoleh

jawaban terbanyak mengenai hal-hal yang diketahui responden tentang sosok Awkarin yaitu sebanyak 22 responden dengan perolehan presentase sebesar 29% menjawab bahwa Awkarin adalah seorang selebgram yang eksis di instagram.

Sebelum *booming* dengan berbagai vlognya, Awkarin memang mulai dikenal melalui instagram karena sering memposting berbagai foto dengan gaya modis masa kini serta pose-pose yang vulgar bersama kekasihnya. Sejak itulah, di instagram Awkarin banyak dijuluki sebagai *relationship goals* karena sering memposting foto-foto mesra dengan kekasihnya, sampai akhirnya mereka dikabarkan putus dan dari situlah Awkarin membuat vlog pertamanya yang bertemakan putusnya hubungan Awkarin dengan kekasihnya yang bernama Gaga.

5. Intensitas Responden Menonton Vlog Awkarin

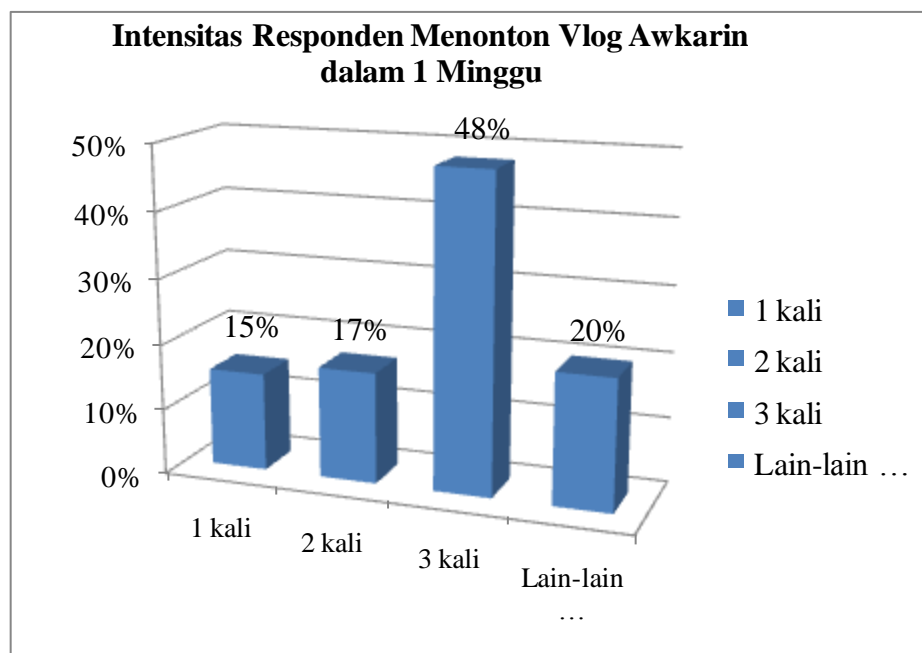


Grafik 4.23. Responden selalu Menggunakan Waktu Luang untuk Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data dari grafik 4.23. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang apakah responden selalu menggunakan waktu luang untuk menonton vlog Awkarin. Dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 75 siswa, diperoleh jawaban terbanyak yaitu “ya” responden selalu menggunakan waktu luangnya untuk menonton vlog Awkarin yaitu sebanyak 62 siswa dengan perolehan presentase sebesar 83%.

Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka seringkali menggunakan waktu luangnya untuk menonton vlog Awkarin, selain tayangannya yang menarik vlog Awkarin juga dapat dijadikan sebagai sarana hiburan dikala waktu senggang responden.

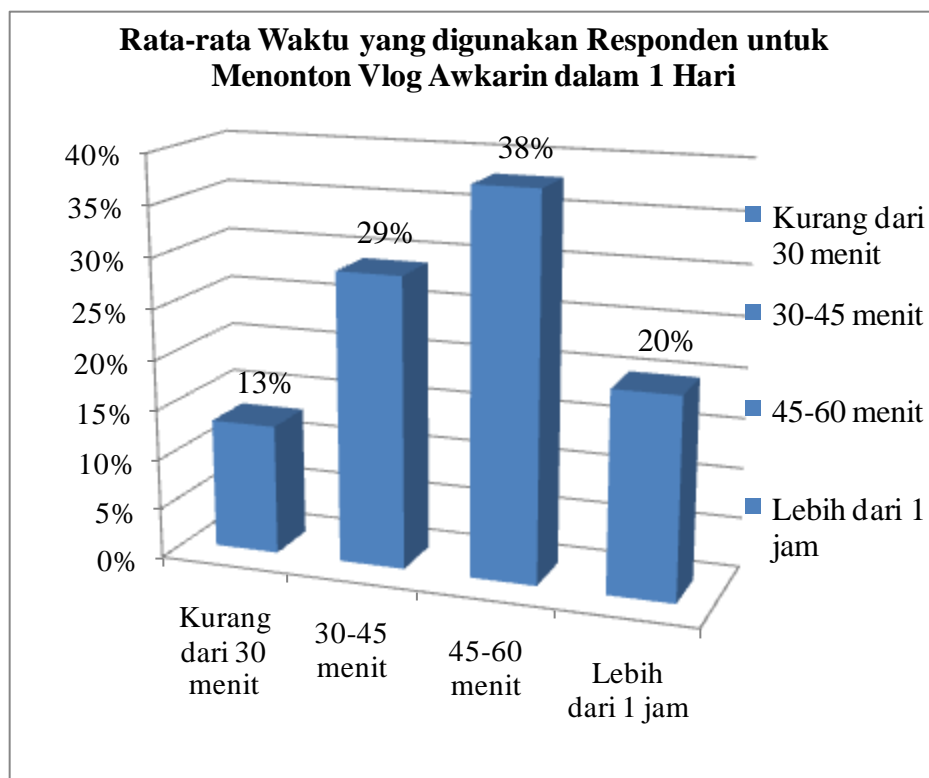
Untuk mengetahui intensitas responden menonton menonton vlog Awkarin dalam 1 minggu dapat dilihat pada grafik 4.24.



Grafik 4.24. Intensitas Responden Menonton Vlog Awkarin dalam 1 Minggu

Berdasarkan data dari grafik 4.24 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang intensitas responden menonton vlog Awkarin dalam 1 minggu. Dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 75 siswa, diperoleh jawaban terbanyak tentang intensitas responden menonton vlog Awkarin yaitu sebanyak 3 kali dalam satu minggu, dengan jumlah 36 responden atau sebesar 48%. Menonton vlog Awkarin sebanyak 3 kali dalam 1 minggu termasuk ke dalam kategori sering. Bahkan ada beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka seringkali menonton vlog Awkarin yang sama secara berulang kali karena tayangannya sangat menarik.

Untuk mengetahui rata-rata waktu yang digunakan responden untuk menonton vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.25.



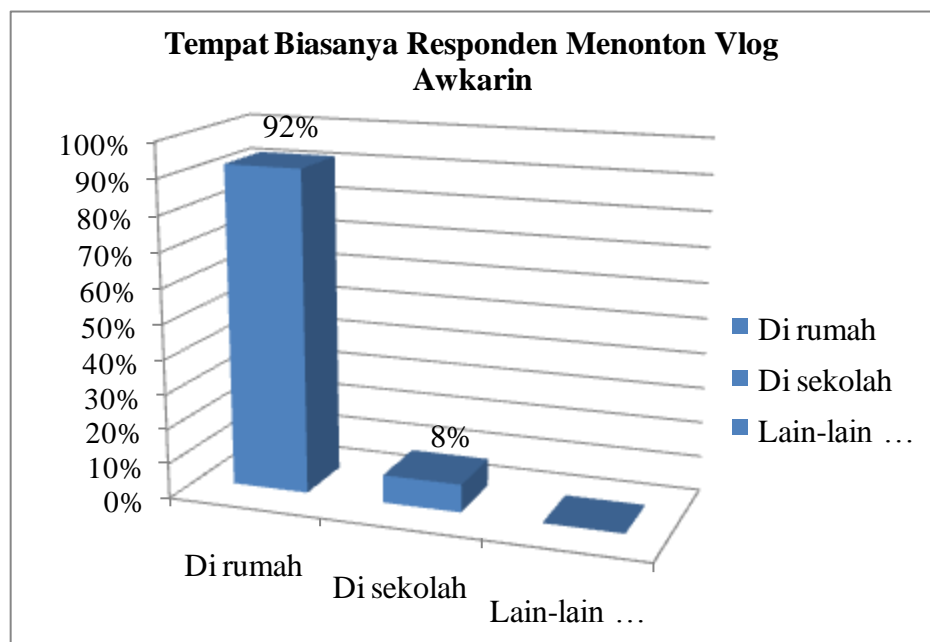
Grafik 4.25. Rata-rata Waktu yang digunakan Responden untuk Menonton Vlog Awkarin dalam 1 Hari

Berdasarkan data dari grafik 4.25. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang rata-rata waktu yang digunakan responden untuk menonton vlog Awkarin dalam 1 hari. Dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 75 siswa, terdapat 28 responden dengan perolehan presentase sebesar 38% mengatakan bahwa rata-rata waktu yang digunakan untuk menonton vlog Awkarin dalam 1 hari adalah 40-60 menit.

Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden menggunakan waktu kurang lebih 1 jam hanya untuk menonton vlog

Awkarin. Sedangkan durasi pada tayangan vlog Awkarin rata-rata berkisar 15-25 menit, ini berarti dalam waktu kurang lebih 1 jam responden dapat menonton 2 sampai 3 tayangan vlog Awkarin.

Untuk mengetahui tempat biasanya responden menonton vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.26.



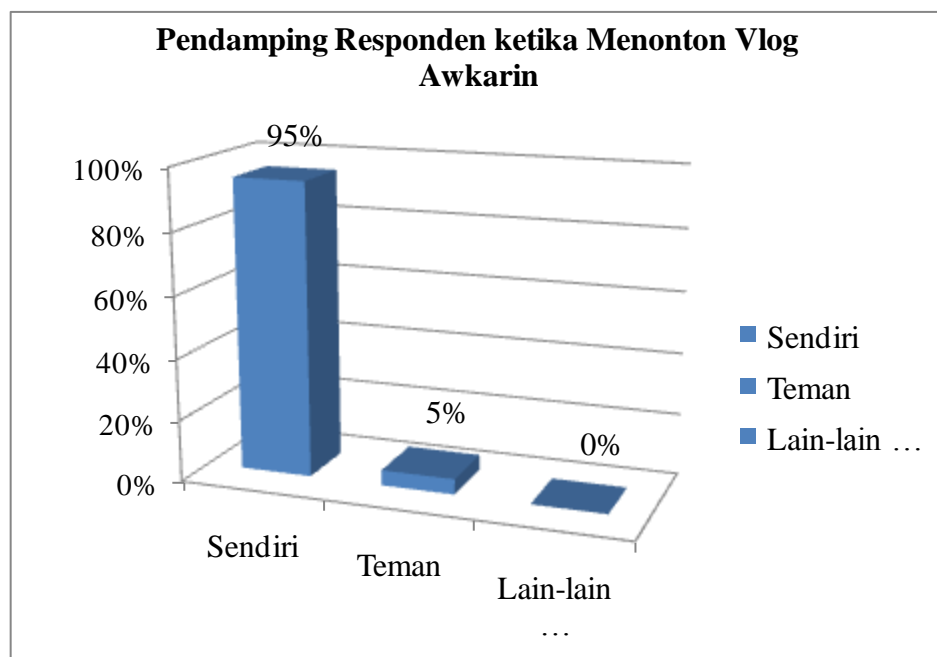
Grafik 4.26. Tempat Biasanya Responden Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.26. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang tempat biasanya responden menonton vlog Awkarin. dari keseluruhan jumlah responden yang sebanyak 75 siswa, diperoleh jawaban terbanyak yaitu sebanyak 69 responden atau sebesar 92% mengatakan bahwa mereka menonton vlog Awkarin ketika di rumah.

Dari keterangan tersebut, sebagian besar responden menjawab menonton vlog Awkarin ketika di rumah karena memang mereka lebih banyak memiliki waktu luang ketika sedang berada di rumah, maka dari

itu waktu luang mereka seringkali digunakan untuk menonton vlog Awkarin.

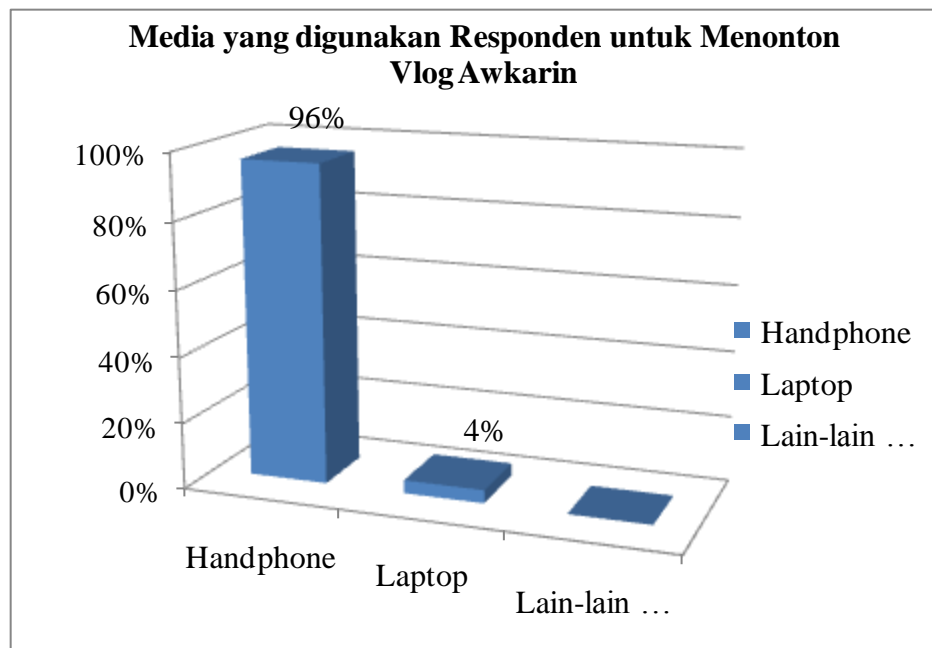
Untuk mengetahui pendamping responden ketika menonton vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.27.



Grafik 4.27. Pendamping Responden ketika Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.27. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang pendamping responden ketika menonton vlog Awkarin. dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 75 siswa, diperoleh data bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 71 siswa dengan perolehan presentase sebesar 95% mengatakan bahwa mereka menonton vlog Awkarin tanpa pendamping atau sendiri.

Untuk mengetahui media yang digunakan responden untuk menonton vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.28.

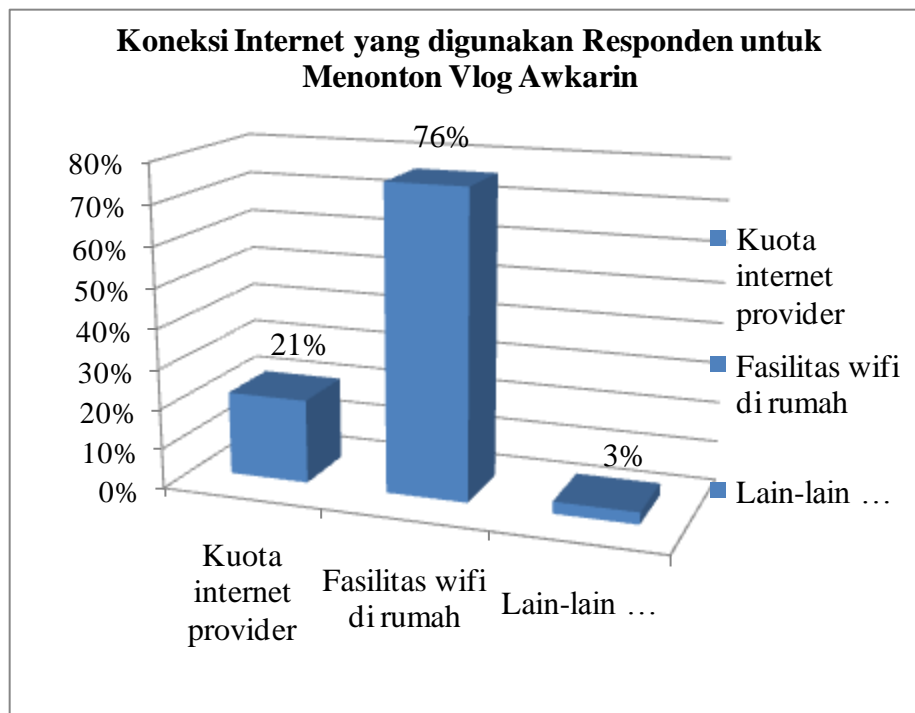


Grafik 4.28. Media yang digunakan Responden untuk Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.28. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang media yang digunakan oleh responden untuk menonton vlog Awkarin. dari jumlah responden sebanyak 75 siswa, diperoleh data bahwa terdapat 72 siswa dengan perolehan presentase sebesar 96% mengatakan bahwa mereka menggunakan media handphone untuk menonton vlog Awkarin.

Dari keterangan tersebut, sebagian besar responden menjawab bahwa mereka menggunakan handphone ketika menonton vlog Awkarin karena memang mereka memiliki gadget yang canggih dan menunjang untuk menonton vlog Awkarin.

Untuk mengetahui koneksi internet yang digunakan responden untuk menonton vlog Awkarin dapat dilihat pada grafik 4.29.



Grafik 4.29. Koneksi Internet yang digunakan Responden untuk Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.29. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang koneksi internet yang digunakan responden untuk menonton vlog Awkarin. dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 75 siswa, terdapat 57 responden dengan perolehan presentase sebesar 76% mengatakan bahwa mereka menggunakan fasilitas wifi di rumah untuk menonton vlog Awkarin.

Dari keterangan tersebut, diperoleh data bahwa sebagian besar responden menggunakan fasilitas wifi di rumah untuk menonton vlog Awkarin, hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga kalangan menengah ke atas karena selain memiliki gadget yang canggih, mereka juga memiliki fasilitas wifi dirumahnya.

6. Dampak Menonton Vlog Awkarin



Grafik 4.30. Pengawasan Orang Tua terhadap responden dalam Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.30. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang pengawasan orang tua kepada responden dalam menonton vlog Awkarin. dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 75 siswa, semua responden dengan perolehan presentase sebesar 100% mengatakan bahwa orang tua mereka tidak tahu bahwa mereka sering menonton vlog Awkarin.

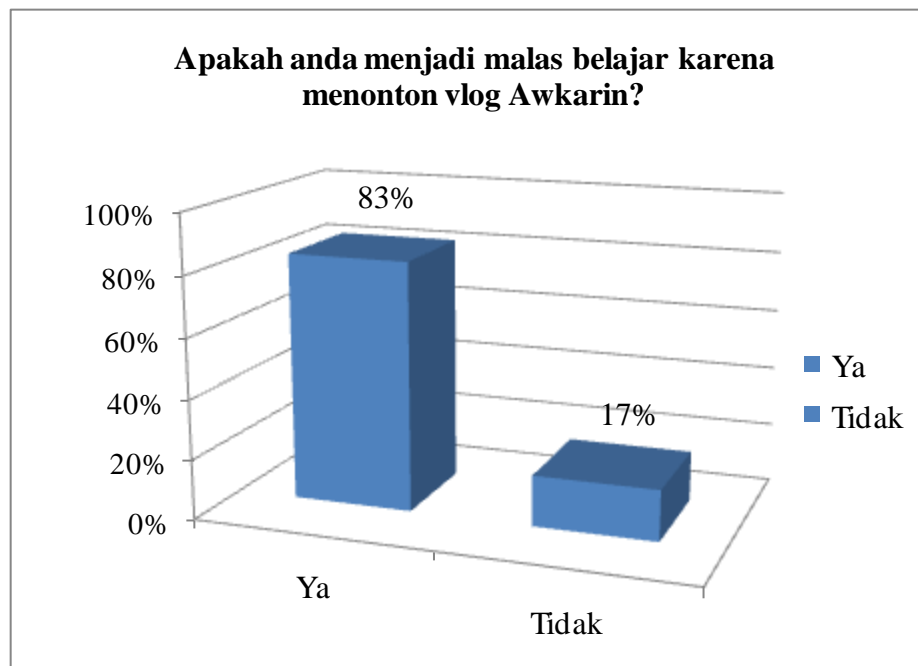
Para orang tua dari responden cenderung membebaskan kepada anak-anaknya dalam penggunaan gadget dan media sosial tanpa adanya pengawasan dan pendampingan sehingga responden bebas menggunakan media sosial ataupun mengakses berbagai jejaring sosial seperti halnya untuk menonton vlog Awkarin yang sebenarnya lebih banyak mengandung konten negatif.



Grafik 4.31. Larangan Orang Tua terhadap Responden dalam Menonton Vlog Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.31. di atas, dapat diperoleh keterangan mengenai larangan orang tua responden dalam menonton vlog Awkarin. Dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 75 siswa, semua responden dengan perolehan presentase sebesar 100% mengatakan bahwa orang tua mereka tidak melarang mereka untuk menonton vlog Awkarin. Hal ini terjadi karena para orang tua tidak pernah mengawasi penggunaan *gadget* dan juga media sosial yang digunakan oleh anak-anaknya sehingga para orang tua pun tidak pernah mengetahui apa saja yang dilakukan atau ditonton oleh anaknya di jejaring sosial seperti halnya youtube.

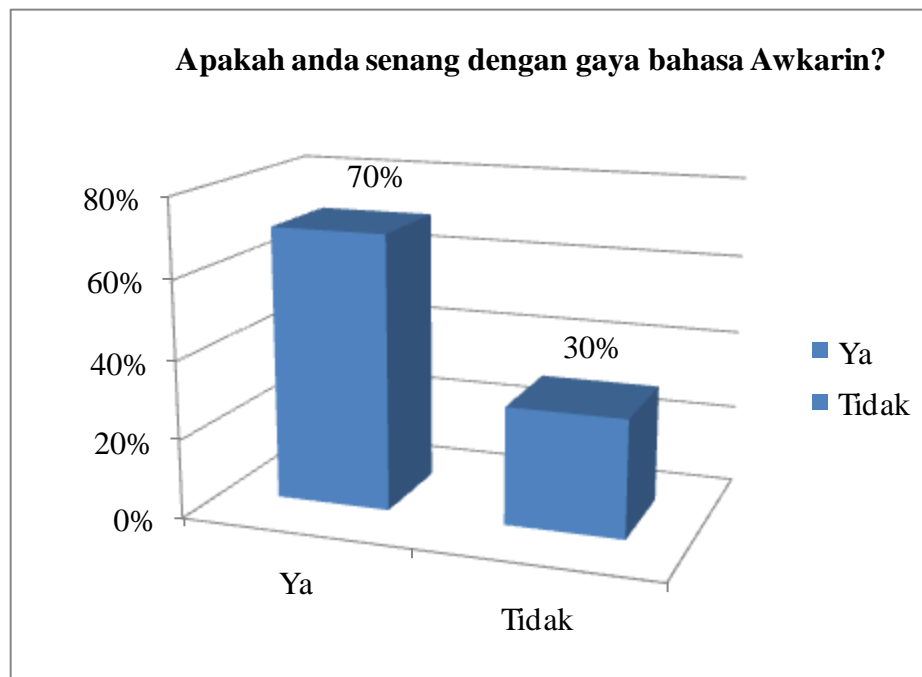
Untuk mengetahui pengaruh menonton vlog Awkarin terhadap kegiatan belajar responden dapat dilihat pada grafik 4.32.



Grafik 4.32. Pengaruh Menonton Vlog Awkarin terhadap Kegiatan Belajar Responden

Berdasarkan data pada grafik 4.32. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang pengaruh menonton vlog Awkarin terhadap kegiatan belajar responden. Dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 75 siswa, terdapat 62 responden dengan perolehan presentase sebesar 83% mengatakan bahwa mereka menjadi malas belajar karena menonton vlog Awkarin.

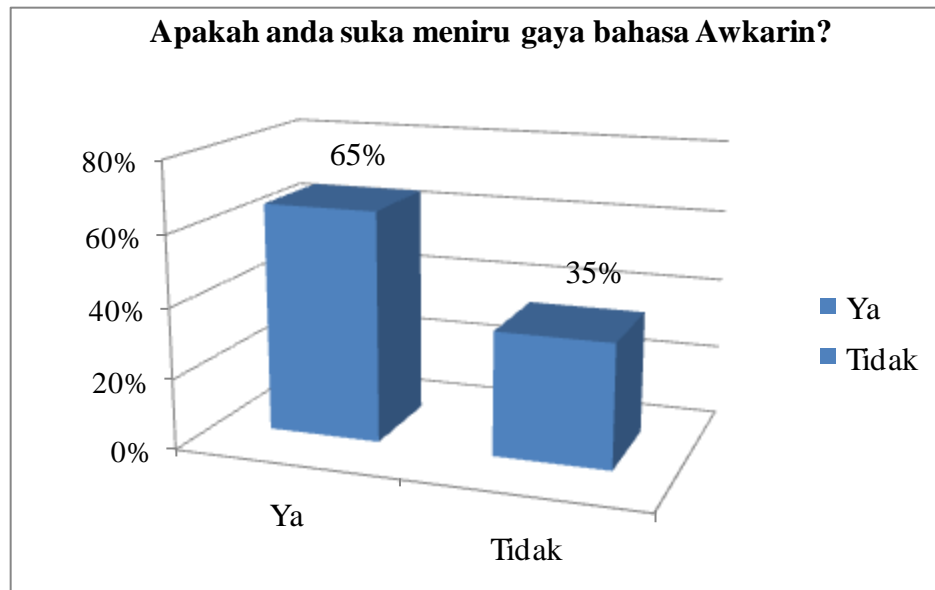
Sebagian besar responden yang mengaku menjadi malas belajar karena menonton vlog Awkarin mengatakan bahwa ketika menonton vlog Awkarin mereka menjadi kecanduan dan ingin terus menonton vlog-vlog yang selanjutnya sehingga membuat waktu belajar mereka tertunda dan pada akhirnya menimbulkan rasa malas untuk belajar.



Grafik 4.33. Responden Senang dengan Gaya Bahasa Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.33 di atas, dapat diperoleh keterangan tentang apakah responden senang dengan gaya bahasa Awkarin. dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 75 siswa, terdapat 52 responden dengan perolehan presentase sebesar 70% mengatakan bahwa mereka senang dengan gaya bahasa Awkarin.

Sebagian besar responden yang mengatakan bahwa mereka senang dengan gaya bahasa Awkarin yaitu karena bahasa-bahasa yang digunakan Awkarin adalah bahasa-bahasa santai dan gaul sehari-hari yang natural, terkesan spontan dan tidak dibuat-buat. Meskipun seringkali Awkarin menggunakan bahasa-bahasa yang kasar dan kotor, namun ternyata penggunaan bahasa yang seperti itulah yang membuat tayangan vlog Awkarin semakin menarik.



Grafik 4.34. Responden Meniru Gaya Bahasa Awkarin

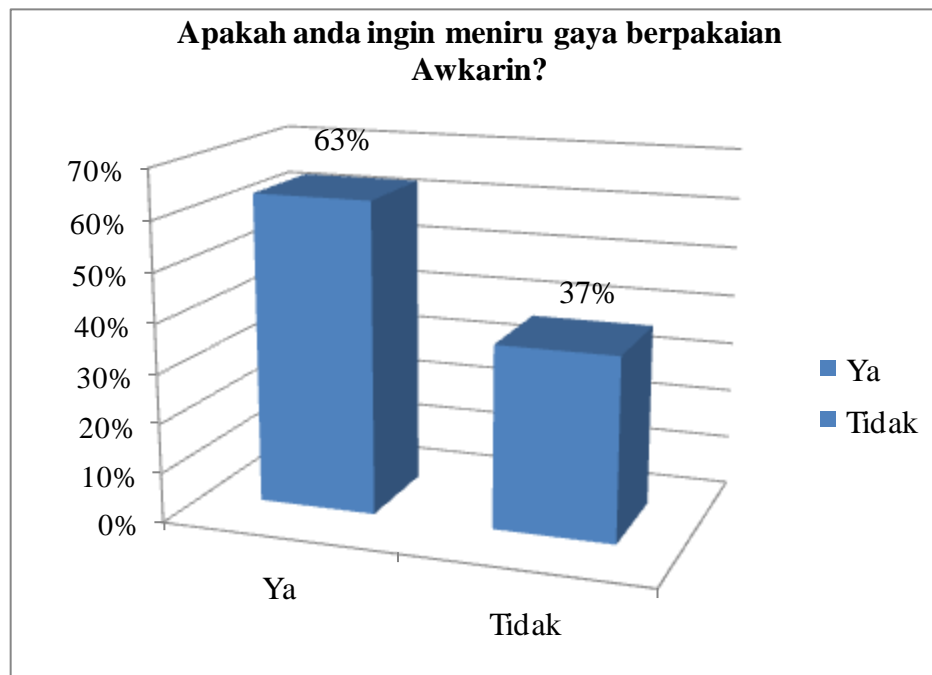
Berdasarkan data pada grafik 4.34. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang apakah responden suka meniru gaya bahasa Awkarin. dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 75 siswa, terdapat 59 responden dengan perolehan presentase sebesar 655 mengatakan bahwa mereka suka meniru gaya bahasa Awkarin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena responden yang suka menonton vlog Awkarin terkadang fokus ke dalam penggunaan bahasa Awkarin sehingga mereka menyerap kata-kata yang diucapkan oleh Awkarin pada tayangan vlognya.



Grafik 4.35. Responden Hafal Lagu-lagu Awkarin

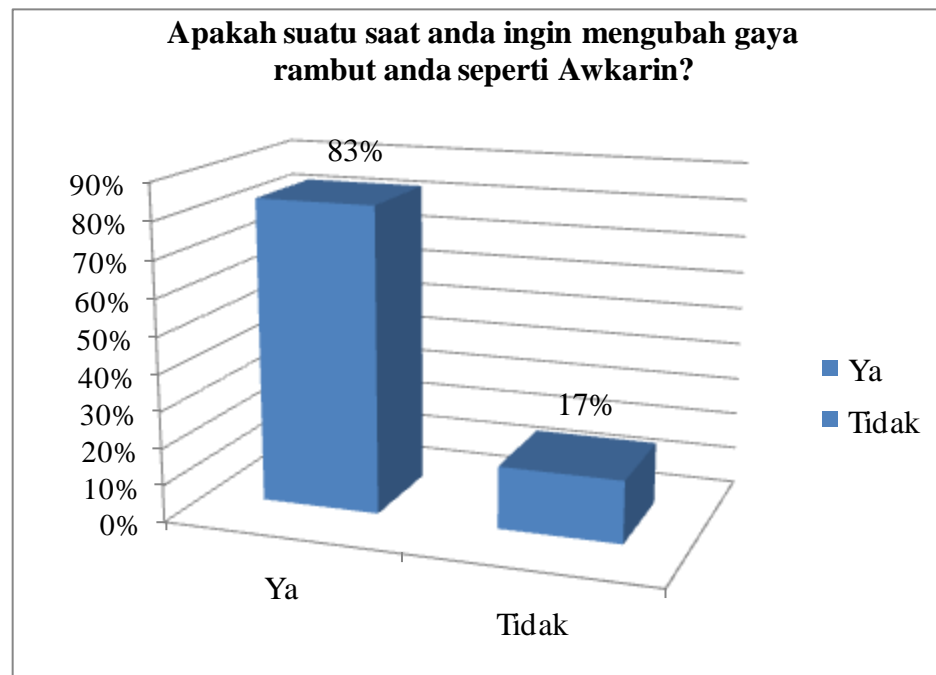
Berdasarkan data pada grafik 4.35. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang apakah responden hafal lagu-lagu Awkarin. dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 75 siswa, terdapat 57 responden dengan perolehan presentase sebesar 76% mengatakan bahwa mereka hafal lagu-lagu Awkarin.

Setelah terkenal sebagai selebgram dan vlogger, Awkarin kini mulai merambah dunia musik. Awkarin sudah merilis 3 buah lagu yang sukses ditonton oleh jutaan orang di youtube. Lagu-lagu awkarin rupanya sudah akrab di telinga masyarakat, tidak terkecuali di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta, sehingga sebagian responden pun mengaku bahwa mereka hafal lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Awkarin.



Grafik 4.36. Keinginan Responden Meniru Gaya Berpakaian Awkarin

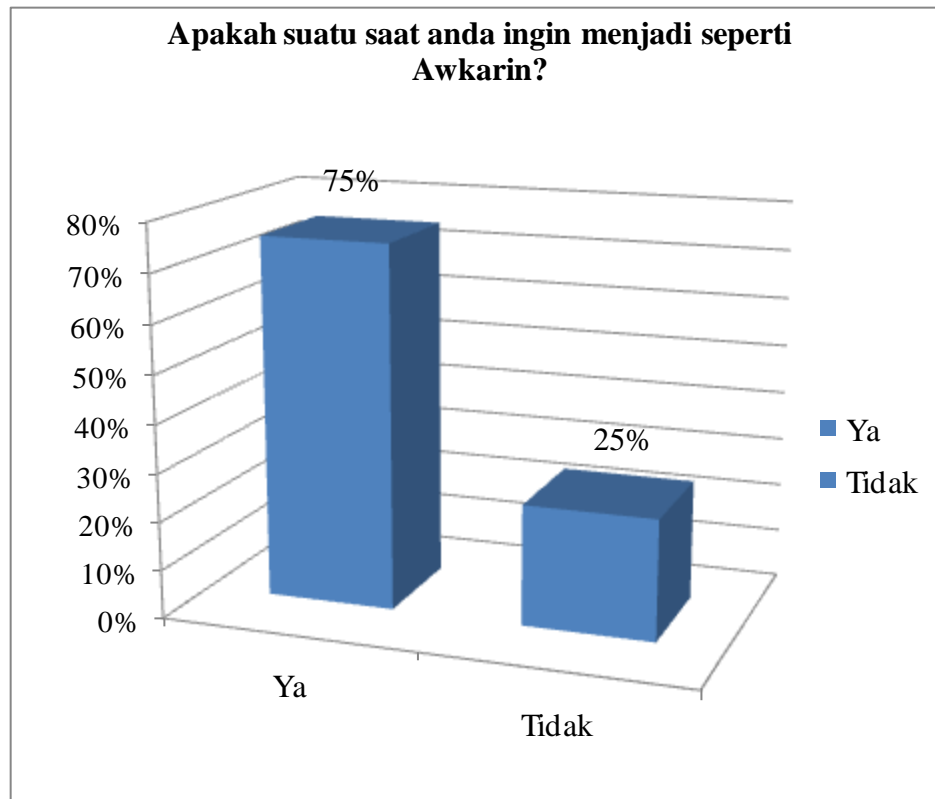
Berdasarkan data pada grafik 4.36. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang keinginan responden meniru gaya berpakaian Awkarin. Dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 75 siswa, terdapat 47 responden dengan perolehan presentase sebesar 63% mengatakan bahwa mereka mempunyai keinginan untuk meniru gaya berpakaian Awkarin. alasannya, karena gaya berpakaian Awkarin sangatlah modis, keren dan gaul layaknya anak muda masa kini. Pakaian-pakainnya pun bagus-bagus dan sangat cocok dikenakan oleh Awkarin itu sendiri. Sehingga memicu keinginan responden untuk meniru gaya berpakaian Awkarin.



Grafik 4.37. Keinginan Responden Mengubah Gaya Rambut Menjadi Seperti Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.37. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang keinginan responden untuk mengubah gaya rambutnya seperti Awkarin. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 75 siswa, terdapat 62 responden dengan perolehan presentase sebesar 83% mengatakan bahwa suatu saat mereka ingin mengubah gaya rambut mereka menjadi seperti Awkarin.

Awkarin memang dikenal sebagai sosok yang sangat berani dalam hal bergaya baik itu gaya berbusana maupun gaya rambut. Sebagian besar responden mengatakan bahwa gaya rambut Awkarin sangatlah keren dan Awkarin sangat pintar memadukan warna untuk rambutnya sehingga terlihat menarik.



Grafik 4.38. Responden Termotivasi untuk Menjadi Seperti Awkarin

Berdasarkan data pada grafik 4.38. di atas, dapat diperoleh keterangan tentang apakah responden termotivasi untuk menjadi seperti Awkarin. dari keseluruhan responden yang berjumlah 75 siswa, sebagian besar responden yaitu sebanyak 56 siswa dengan perolehan presentase sebesar 75% mengatakan bahwa mereka ingin menjadi terkenal seperti awkarin suatu saat nanti.

Sebagian besar responden mengatakan bahwa ingin menjadi terkenal seperti Awkarin karena dapat dengan mudah mendapatkan uang yang banyak hanya dengan cara membuat vlog dan juga berfoto-foto yang menarik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Trendsetter Vlog Awkarin di Kalangan SMPN 92 Jakarta

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei, jumlah keseluruhan siswa SMPN 92 Jakarta yaitu sebanyak 756 siswa yang terdiri dari 252 siswa kelas 7, 216 siswa kelas 8 dan 288 siswa kelas 9. Kelas 7 dibagi ke dalam 7 kelas yaitu kelas 7A hingga 7G, kelas 8 dibagi ke dalam 6 kelas yaitu kelas 8A hingga 8F, kelas 9 dibagi ke dalam 8 kelas yaitu kelas 9A hingga 9H dan masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa.

Para siswa di SMPN 92 Jakarta ini memang sudah sangat melek teknologi, rata-rata semua siswa sudah memiliki gadget yang canggih yang dapat digunakan untuk mengakses segala jejaring sosial. Siswa-siswa ini juga merupakan pengguna media sosial aktif seperti instagram, path, snapchat dan juga youtube. Maka dari itu, semua siswa sudah mengetahui tentang video blog (vlog) yang dimana pengetahuan itu mereka dapatkan dari media sosial.

Maraknya tayangan video blog di kalangan masyarakat terutama di kalangan pelajar dapat dikatakan sebagai salah satu contoh fenomena sosial. Fenomena sosial dapat timbul akibat adanya perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini muncul karena semakin hari perkembangan teknologi semakin canggih dan semakin memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Maraknya video blog dikatakan sebagai fenomena karena pada saat ini masyarakat seolah-olah berlomba-lomba membuat video blog yang berisikan kegiatan

sehari-hari mereka. Fenomena video blog tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat biasa, tetapi juga di kalangan selebritis tanah air. Sehingga saat ini video blog sedang menjadi *trendsetter* di kalangan masyarakat terutama di kalangan remaja dan anak-anak.

Adanya tren dalam berbagai bidang baik tren dalam bidang teknologi, busana, gaya hidup, hiburan dan lain sebagainya muncul karena adanya arus modernisasi. Masuknya budaya barat ke Indonesia terkadang disambut terbuka oleh masyarakat Indonesia sehingga budaya tersebut seringkali ditiru dan menjadi *trendsetter* di kalangan masyarakat. Seperti halnya *trendsetter* video blog (vlog) yang sedang marak saat ini, orang-orang berlomba-lomba mengunggah vlog yang menarik agar disukai dan diterima oleh masyarakat. Para pembuat vlog atau yang sering disebut vlogger ini tidak hanya berasal dari masyarakat biasa, akan tetapi banyak juga vlogger yang berasal dari kalangan selebritis tanah air. *Trendsetter* vlog di kalangan masyarakat dapat menggeser minat masyarakat terutama pelajar dalam menonton televisi, hal ini tentu saja menimbulkan perubahan kebiasaan dan juga pola pikir masyarakat.

Video blog atau yang lebih dikenal dengan sebutan vlog memang sudah tidak asing lagi di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta, karena hampir semua siswa mengetahui tentang apa itu vlog. Tidak hanya sekedar mengetahui saja tentang apa itu vlog, namun sebagian besar siswa SMPN 92 Jakarta juga mengetahui bagaimana cara untuk membuat vlog. Hal ini dikarenakan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dari dalam diri siswa

sehingga mereka mencari tahu melalui media sosial tentang cara-cara dan alat-alat yang digunakan untuk membuat vlog.

Eksistensi salah satu vlogger yang namanya mulai mencuat pada awal tahun 2016 yaitu sosok Awkarin di kalangan SMPN 92 Jakarta memang sudah tidak diragukan lagi. Hampir semua siswa SMPN 92 Jakarta mengetahui tentang sosok Awkarin. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka mulai mengetahui tentang sosok Awkarin yaitu dari media sosial instagram karena Awkarin memang awalnya adalah seorang selebgram (artis instagram) yang menjadi terkenal karena kerap mengunggah foto dengan pakaian yang terbuka, berani mengekspose tubuh dalam usia yang masih tergolong muda, mengekspose gaya pacaran yang vulgar yaitu memperlihatkan berbagai foto berciuman dan berpelukan dengan kekasihnya, seringkali menggunakan kata-kata kasar baik dalam postingannya di instagram maupun dalam tayangan vlognya, mengekspose pergaulan yang berlebihan seperti merokok, minum minuman keras dan sering melakukan *clubbing*.

Minat siswa SMPN 92 Jakarta dalam menonton vlog Awkarin juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Peminat tayangan vlog Awkarin lebih banyak yaitu pada kalangan siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki, karena sosok Awkarin bagi para siswa perempuan adalah sosok perempuan yang cantik, modis dan gaul yang dapat menjadi panutan untuk kaum perempuan dalam bergaya maupun berbusana, selain itu juga karena

siswa laki-laki lebih senang menonton video klip musik atau vlog para *gamers* di youtube dibandingkan dengan menonton vlog Awkarin.

Sebagian besar dari responden mengatakan bahwa tayangan vlog Awkarin menarik untuk ditonton. Mereka yang mengatakan menarik, memberikan alasan bahwa isi tayangan vlog Awkarin kerap menampilkan berbagai pergaulan yang kekinian yang sesuai dengan kriteria anak muda zaman sekarang, tayangan vlog Awkarin terlihat natural, apa adanya, gaya bicaranya pun menggunakan bahasa santai sehari-hari dan juga bahasa gaul masa kini, kemudian juga dalam tayangannya seringkali menceritakan tentang pergaulan Awkarin bersama teman-temannya juga kekasihnya yang sering pergi atau nongkrong di tempat makan yang keren dan juga tempat wisata yang bagus. Sebagiannya lagi dari responden mengaku bahwa mereka menonton vlog Awkarin dikarenakan ikut-ikutan tren karena banyak orang disekeliling mereka yang memperbincangkan tentang sosok Awkarin sehingga membuat mereka penasaran untuk menonton tayangan vlog Awkarin, selain itu juga agar mereka tidak ketinggalan informasi jika banyak orang yang membicarakan tentang Awkarin.

Tayangan vlog Awkarin di youtube tidak hanya terdapat satu video saja, akan tetapi hingga saat ini terhitung kurang lebih sudah 16 vlog yang diunggah Awkarin ke youtube dan ditonton oleh ratusan ribu hingga jutaan pengguna youtube. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti perkembangan vlog Awkarin karena tayangannya menarik dan juga terkadang ada beberapa vlog yang dibuat bersambung.

Responden selalu menanti-nanti perkembangan vlog terbaru Awkarin karena pada setiap tayangan vlog Awkarin selalu ada aja hal baru yang membuat para penontonnya menjadi tidak bosan.

Sosok Awkarin ternyata berasal dari keluarga yang mungkin kebanyakan orang tidak pernah menyangka. Hampir semua responden mengetahui atau pernah membaca mengenai latar belakang keluarga Awkarin. Karin Novilda atau yang dikenal sebagai Awkarin terlahir dari keluarga terpandang. Kedua orang tuanya berprofesi sebagai dokter, ibunya adalah seorang dokter gigi dan ayahnya adalah seorang dokter spesialis. Ketika SMP, Karin adalah siswa berprestasi dan memperoleh nilai UN tertinggi tingkat SMP di Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau. Masuk SMA Karin pindah ke Jakarta dan sejak itulah Karin berubah menjadi sosok Awkarin yang sekarang banyak dikenal orang.

Sosok Awkarin yang fenomenal dan penuh sensasi seringkali menjadi bahan perbincangan di kalangan siswa SMPN 92 Jakarta. Sebagian besar responden mengaku sering memperbincangkan tentang sosok Awkarin bersama teman-temannya. Di sela waktu luang ketika di sekolah, sosok Awkarin sering menjadi bahan perbincangan mereka mulai dari busana-busana yang dikenakan Awkarin, gaya rambut Awkarin, gaya berpacaran Awkarin, gaya hidup Awkarin, pergaulan Awkarin yang terlihat menarik dan hal-hal lainnya terkait Awkarin yang menarik untuk menjadi bahan perbincangan. Namun, rata-rata dari responden kebanyakan

memang membicarakan tentang gaya berpacaran Awkarin yang seringkali diumbar.

Tayangan vlog Awkarin memang banyak mengandung konten-konten negatif, akan tetapi tidak mengurungkan niat para peselancar dunia maya untuk menonton tayangan-tayangan vlog tersebut. Sama halnya dengan kalangan siswa SMPN 92 Jakarta yang juga pernah atau gemar menonton tayangan vlog Awkarin. Sebagian besar responden menonton vlog Awkarin selama 30 menit – 1 jam dalam waktu 1 hari. Menurut mereka, tayangan vlog Awkarin sangat menarik dan membuat mereka menunggu-nunggu perkembangan terbaru dari vlog Awkarin. Dapat dikatakan menarik karena isi konten vlognya terlihat natural, tingkah laku aktornya (Awkarin) apa adanya, menjadi diri sendiri dan tidak dibuat-buat meskipun seringkali menggunakan bahasa-bahasa kotor dan kasar, justru itulah yang membuat tayangan vlog Awkarin terlihat lebih menarik. Menonton vlog Awkarin sebanyak 3 kali dalam 1 minggu termasuk ke dalam kategori sering. Bahkan ada beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka seringkali menonton vlog Awkarin yang sama secara berulang kali karena tayangannya sangat menarik. Selain itu juga ada beberapa responden yang menghabiskan waktu hingga lebih dari satu jam hanya untuk menonton vlog Awkarin. Mereka mengaku bahwa menonton satu vlog Awkarin membuat mereka ingin terus menonton vlog-vlog Awkarin yang lainnya dan juga ada beberapa vlog Awkarin yang dibuat menjadi beberapa bagian yang saling bersambung sehingga membuat

mereka menjadi penasaran ingin menonton kelanjutan dari tayangan vlog tersebut sampai akhirnya tidak terasa bahwa mereka telah menghabiskan waktu lebih dari 1 jam hanya untuk menonton vlog Awkarin.

Setelah menonton vlog Awkarin, hampir semua responden mengatakan bahwa menonton vlog Awkarin dapat mempengaruhi mood mereka. Hanya sedikit sekali yang mengatakan bahwa menonton vlog Awkarin tidak mempengaruhi mood mereka. Mood adalah suasana hati dan pikiran seseorang baik ketika sedang senang, kesal ataupun sedih. Mereka mengaku bahwa menonton vlog Awkarin ketika mood sedang buruk dapat mengubah mood mereka menjadi baik karena merasa terhibur. Mereka sadar bahwa tayangan vlog Awkarin memang sangat banyak mengandung unsur negatif dari busana yang digunakan, gaya bahasa kotor dan kasar yang sering keluar dari mulut Awkarin juga pergaulan yang kurang baik seperti merokok dan *clubbing*. Namun, menurut mereka justru hal itulah yang membuat tayangan vlog Awkarin menjadi semakin menarik untuk ditonton. Mereka mengaku lebih tertarik menonton vlog Awkarin dibandingkan menonton tayangan sinetron di televisi.

2. Kaitan antara *Trendsetter* Vlog Awkarin dengan Perilaku Siswa SMPN 92 Jakarta

Pengawasan orang tua kepada anak usia SMP dalam penggunaan gadget dan media sosial sangatlah penting agar anak tidak terlalu bebas melakukan hal-hal yang sebenarnya belum pantas dilakukan oleh anak seusia SMP, terutama dalam hal berselancar di dunia maya. Di jejaring sosial memang banyak sekali informasi-informasi yang dapat dengan mudah kita dapatkan, akan tetapi untuk anak usia SMP lebih baik jika ada pengawasan dari orang tua dalam menggunakan media sosial karena untuk meminimalisir anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang ada di media sosial.

Para orang tua dari responden cenderung membebaskan kepada anak-anaknya dalam penggunaan gadget dan media sosial tanpa adanya pengawasan dan pendampingan sehingga responden bebas menggunakan media sosial ataupun mengakses berbagai jejaring sosial seperti halnya untuk menonton vlog Awkarin yang sebenarnya lebih banyak mengandung konten negatif. Kemudian, mereka juga mengatakan bahwa orang tua mereka tidak melarang mereka untuk menonton vlog Awkarin. Hal ini terjadi karena para orang tua tidak pernah mengawasi penggunaan gadget dan juga media sosial yang digunakan oleh anak-anaknya sehingga para orang tua pun tidak pernah mengetahui apa saja yang dilakukan atau ditonton oleh anaknya di jejaring sosial seperti halnya youtube.

Tayangan vlog Awkarin ternyata mempengaruhi kegiatan belajar responden. Sebagian besar responden mengaku menjadi malas belajar karena menonton vlog Awkarin. Mereka mengatakan bahwa ketika menonton vlog Awkarin mereka menjadi kecanduan dan ingin terus menonton vlog-vlog yang selanjutnya sehingga membuat waktu belajar mereka tertunda dan pada akhirnya menimbulkan rasa malas untuk belajar.

Berbagai tingkah laku atau adegan apapun dalam tayangan vlog Awkarin ternyata mempengaruhi perilaku responden dalam kehidupan sehari-hari. Awkarin terkenal dengan gaya bicaranya yang seringkali menggunakan kata-kata kasar bahkan kotor tanpa disensor. Namun, hal ini justru membuat vlognya menjadi lebih menarik untuk ditonton. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka senang dengan gaya bahasa Awkarin yaitu karena bahasa-bahasa yang digunakan Awkarin adalah bahasa-bahasa santai dan gaul sehari-hari yang natural dan ceplas ceplos. Meskipun seringkali Awkarin menggunakan bahasa-bahasa yang kasar dan kotor, namun ternyata penggunaan bahasa yang seperti itulah yang membuat tayangan vlog Awkarin semakin menarik. Kemudian, mereka pun seringkali meniru kata-kata atau gaya bahasa Awkarin dari tayangan vlognya itu dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini terjadi karena responden yang suka menonton vlog Awkarin terkadang fokus ke dalam penggunaan bahasa Awkarin sehingga mereka menyerap kata-kata yang diucapkan oleh Awkarin pada tayangan vlognya.

Dari hasil wawancara peneliti bersama salah satu guru BK di SMPN 92 Jakarta, beliau mengatakan bahwa tidak sedikit siswa baik itu laki-laki maupun perempuan yang sering ketahuan sedang mengucapkan kata-kata kasar maupun kata-kata kotor di lingkungan sekolah ketika sedang berbicara dengan temannya. Meskipun sudah diberi sanksi teguran, tetapi hal seperti ini kerap kali terjadi terus-menerus.

Selain dikenal sebagai selebgram dan vlogger, Awkarin kini mulai dikenal pula sebagai penyanyi. Awkarin sudah merilis 4 buah lagu yang sukses ditonton oleh jutaan orang di youtube. Lagu-lagu awkarin rupanya sudah akrab di telinga masyarakat, tidak terkecuali di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta, sehingga sebagian responden pun mengaku bahwa mereka hafal lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Awkarin. Lagu-lagu Awkarin diperkenalkan melalui jejaring sosial youtube bersamaan dengan video klipnya yang sebenarnya tidak layak untuk ditonton dan menjadi konsumsi anak-anak di bawah umur karena video klipnya juga berisi konten-konten negatif seperti pakaian yang terbuka, penuh tato dan kerap kali memperlihatkan tayangan Awkarin yang sedang merokok. Sungguh sangat disayangkan, ternyata anak-anak ini lebih hafal lagu tersebut daripada lagu-lagu nasional ataupun lagu-lagu daerah. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan lunturnya rasa nasionalisme dalam diri siswa dikarenakan mereka lebih hafal lagu-lagu Awkarin yang sebenarnya tidak mendidik dibandingkan dengan lagu-lagu nasional maupun lagu-lagu daerah.

Selain gaya bahasa Awkarin, gaya berpakaianpun pun menjadi bahan perbincangan dan juga kerap kali menjadi tren di kalangan masyarakat, tidak terkecuali di kalangan siswa SMPN 92 Jakarta. Menurut responden yang masih dibawah umur ini, mereka mempunyai keinginan untuk meniru gaya berpakaian Awkarin. Alasannya, karena gaya berpakaian Awkarin sangatlah modis, keren dan gaul layaknya anak muda masa kini. Pakaian-pakaiannya pun bagus-bagus dan sangat cocok dikenakan oleh Awkarin itu sendiri. Sehingga memicu keinginan responden untuk meniru gaya berpakaian Awkarin. Padahal gaya berpakaian Awkarin sangatlah tidak pantas untuk ditiru karena walaupun terlihat modis, tetapi tidak mencerminkan moral yang baik karena pakaiannya seringkali menggunakan pakaian-pakaian yang terbuka.

Gaya rambut Awkarin pun tidak terlepas dari pandangan responden. Awkarin memang dikenal sebagai sosok yang sangat berani dalam hal bergaya baik itu gaya berbusana maupun gaya rambut. Sebagian besar responden mengatakan bahwa gaya rambut Awkarin sangatlah keren, Awkarin sangat pandai memadukan warna untuk rambutnya agar terlihat menarik, sehingga mereka mengatakan bahwa suatu saat mereka ingin mengubah gaya rambut mereka menjadi seperti Awkarin.

Jika dilihat dari hasil penelitian terhadap siswa di SMPN 92 Jakarta, banyak dari responden yang mengidolakan sosok Awkarin karena penampilannya dan juga gaya hidupnya. Menurut sebagian besar responden, hal yang membuat menarik adalah dari gaya berpakaian

Awkarin, gaya bahasa kasar dan kotor, busana yang modis serta pergaulan Awkarin bersama teman-temannya. Sebagian besar responden penelitian mengaku bahwa mereka merasa termotivasi untuk menjadi seperti Awkarin dan suatu saat nanti mereka ingin menjadi terkenal seperti Awkarin. Mereka mengatakan bahwa ingin menjadi terkenal seperti Awkarin karena dapat dengan mudah mendapatkan uang yang banyak hanya dengan cara membuat vlog dan juga berfoto-foto yang menarik.

Menurut tanggapan salah satu Ilmuan Psikologi mengenai penjelasan-penjelasan di atas yaitu, di era globalisasi ini proses pembentukan diri seorang remaja lebih sulit karena semakin banyak hal-hal yang dapat menyebabkan terjerumusnya remaja kedalam hal negatif, salah satunya dari perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pada masa remaja secara alami, lingkungan sangat berpengaruh bagi mereka, terutama teman sebaya, dan orang-orang yang dianggap idola atau panutan. Saat ini, sosok Awkarin sedang populer di media sosial dan menjadi idola terutama dikalangan remaja. Remaja yang mengidolakan Awkarin dapat mengetahui segala aktivitasnya dari media sosial.

Masa remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Hal ini mengakibatkan remaja mudah terpengaruh karena tidak mempunyai pendirian yang kuat, sehingga mereka mudah terbawa arus pergaulan. Selain itu, sifat remaja yang selalu terburu-buru saat mengambil keputusan, dampak negatifnya yaitu mereka

akan mendapat banyak masalah akibat tindakan mereka yang dilakukan dengan tidak hati-hati.

Jika hal tersebut tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan kekacauan identitas pada remaja, salah satunya kegagalan dalam sekolah. Remaja kurang memiliki sikap sopan santun dan tata karma, emosional yang belum stabil, menentang orang tua dan guru, melanggar peraturan sekolah, malas belajar dan membuatnya tidak naik kelas. Dibutuhkan pengawasan yang efektif, baik dari orang tua maupun guru di sekolah agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif terutama yang bersumber dari media sosial.

Biasanya, vlog identik dengan kegiatan kehidupan remaja saat ini yang kemudian di *share* di media sosial. Pada kasus ini, dapat melihat berdasarkan teori perkembangan manusia menurut Erik Erikson, bahwa anak dapat terpengaruh oleh faktor eksternal seperti vlog yaitu pada usia 12-18 tahun atau masa remaja (*Adolesence*). Masa remaja merupakan peralihan masa perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Tidak hanya fisik yang tumbuh, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial, otonomi, harga diri, dan keintiman.

Erikson menjelaskan teori perkembangan manusia melalui konsep polaritas yang bertingkat/bertahapan. Ada 8 tingkatan perkembangan yang akan dilalui oleh manusia. Masa remaja termasuk dalam tahapan ke 5 yaitu Identitas versus Kekacauan Identitas, dimana remaja mengembangkan pemahaman diri yang koheren, termasuk peran yang akan ia jalani di

masyarakat. Pada masa remaja, lingkup lingkungan semakin luas, tidak hanya di lingkungan keluarga atau sekolah, namun juga di masyarakat. Pencarian identitas diri mulai berlangsung dalam tahap ini. Apabila seorang remaja bergaul di lingkungan yang baik maka akan tercipta identitas yang baik pula. Namun sebaliknya, jika remaja bergaul di lingkungan yang kurang baik maka akan timbul kekacauan identitas pada diri remaja tersebut.

Zaman sekarang, biasanya remaja mudah meniru teman sebayanya, mengikuti tren masa kini, merasa tertinggal pergaulan jika tidak bisa mengikuti tren tersebut, selalu ingin menunjukkan eksistensinya dan mudah menyalurkan hasratnya tersebut melalui social media tanpa memikirkan dampaknya. Dapat dikatakan bahwa pengaruh dari kelompok teman sebaya merupakan pengaruh yang paling kuat di masa remaja. Oleh karena itu, pengasuhan orang tua yang efektif, dukungan sosial dan lingkungan positif tempat dimana anak tinggal, budaya, merupakan hal yang penting dalam tahap ini, sehingga remaja memiliki *self control* yang baik dalam mencari identitas dirinya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Fenomena *trendsetter* video blog (vlog) Awkarin di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta terjadi karena adanya perkembangan kecanggihan teknologi yang memudahkan siswa untuk mengakses segala informasi terkini melalui internet. Hampir semua siswa SMPN 92 Jakarta mengetahui tentang sosok Awkarin dan sebagian besar dari mereka pernah atau gemar menonton tayangan vlog Awkarin karena tayangan vlognya dianggap sangat menarik dan juga untuk mengikuti perkembangan tren masa kini. Tayangan vlog Awkarin dianggap menarik karena Awkarin kerap menampilkan berbagai pergaulan yang kekinian yang sesuai dengan kriteria anak muda zaman sekarang, tayangan vlog Awkarin terlihat natural, apa adanya, gaya bicaranya pun menggunakan bahasa santai sehari-hari dan juga bahasa gaul masa kini, kemudian juga dalam tayangannya seringkali menceritakan tentang pergaulan Awkarin bersama teman-temannya dan juga kekasihnya. Tayangan vlog Awkarin berkaitan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena adanya peniruan gaya bicara yaitu menggunakan bahasa-bahasa yang kasar dan kotor, serta menimbulkan keinginan responden untuk meniru gaya berpakaian Awkarin yang terbuka dan gaya rambut Awkarin. Dalam peniruan ini sebenarnya memang lazim terjadi pada anak usia 12-18 tahun karena pada usia 12-18 tahun siswa berada pada masa remaja (*adolescence*) yaitu peralihan

masa perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, tidak hanya fisik yang tumbuh, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial, otonomi, harga diri dan keintiman, sehingga pada usia 12-18 tahun siswa dapat terpengaruh oleh faktor eksternal seperti vlog Awkarin tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka untuk mengatasi masalah yang terjadi di kalangan pelajar SMPN 92 Jakarta yang berkaitan dengan fenomena *trendsetter* vlog Awkarin, menurut peneliti diperlukan beberapa tindakan penyelesaian antara lain:

1. Pengawasan serta pendampingan orang tua kepada anaknya dalam penggunaan gadget dan media sosial seharusnya lebih diperhatikan, karena di media sosial tidak semua informasi mengandung unsur positif, di sinilah pentingnya pendampingan orang tua agar dapat memilah tayangan-tayangan yang layak atau tidak menjadi konsumsi untuk usia anak SMP.
2. Peran guru di sekolah juga sangatlah penting agar siswa tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif, karena guru adalah orang tua kedua siswa ketika di sekolah, maka dari itu perlu ditanamkan lebih dalam lagi mengenai pesan-pesan moral serta peraturan-peraturan yang tegas mengenai penggunaan gadget di sekolah.
3. Selain peran orang tua dan guru, peran pemerintah juga sangat dibutuhkan terutama dalam penegakkan UU ITE agar semakin diperkuat dalam mengatur standarisasi atau batas usia minimal untuk menonton tayangan

vlog serta memfilter berbagai tayangan yang layak ataupun tidak layak untuk dipertontonkan terutama pada kalangan remaja dan anak-anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, sehingga hasil penelitian yang disajikan masih kurang dari kata sempurna. Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti anatara lain:

1. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini. Kekurangan tersebut antara lain, peneliti tidak dapat sepenuhnya mendapatkan jawaban yang terbuka dalam menanyakan tentang hal-hal negatif dari Awkarin yang ditiru oleh responden misalnya dari gaya berpacaran Awkarin, dikarenakan responden ada yang merasa malu dan juga takut bahwa informasinya akan menyebar luas.
2. Peneliti juga tidak dapat memperoleh keterangan langsung dari orang tua responden mengenai hal-hal apa saja yang berubah dari putra/putrinya setelah menonton vlog Awkarin. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan juga ketidaksediaan responden untuk dimintai keterangan tentang orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baraja, Abubakar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Studia Press.
- Baskoro, Adi. 2009. *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta: PT TransMedia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fatimah,, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kulsum, Umi dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitataif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurudin. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sungarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1991. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Waskita, A. A. 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Wahyu Media.

Sumber Internet :

- Ayun, Primada Qurrota, *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*, eJournal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Volume 3 No.2, Oktober 2015. Diakses pada tanggal 26 November 2016 pukul 11.45 WIB.
- Educause Learning initiative (ELI). 2005. *7 Things You Should Know About Videoblogging*. (<http://library.educause.edu/resources/diakses> tanggal 18 Juli 2017 pukul 13.45 WIB)

Faisal, Andi dan Venny Eka. *Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*, eJournal Komunikasi Islam, 2014. Diakses pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 18.43 WIB.

Hartomo, Giri. *Fenomena Vlog di Youtube Pada Kalangan Mahasiswa FISIP UNPAS*, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, 2016. Diakses pada tanggal 25 November 2016 pukul 23.18 WIB.

<http://kbbi.web.id/fenomena> diakses pada tanggal 12 November 2016 pukul 22.58 WIB.

<http://kbbi.web.id/eksistensi> diakses pada tanggal 23 November 2016 pukul 08.52 WIB.

<http://kbbi.web.id/tren> diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 20.51 WIB.

<http://kamus-internasional.com/trendsetter> diakses pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 12.34 WIB.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3794/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

03 April 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 92 Jakarta
Jl. Perhubungan Raya XII Jati, Pulogadung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

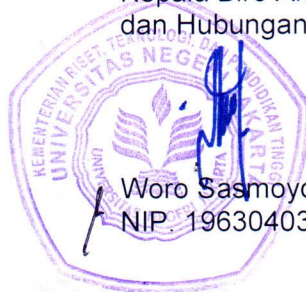
Nama : **Fanny Fitriyani**
Nomor Registrasi : 4915131376
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089634531776

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Fenomena Trendsetter Video Blogging (Vlog) di Kalangan Pelajar SMP Negeri 92 Jakarta”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS

Lampiran 01

KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Pengetahuan tentang vlog	a. Pengertian vlog	1
		b. Sebutan untuk orang yang membuat vlog	2 3
		c. Pengetahuan tentang cara membuat vlog	4
		d. Sejak kapan mengetahui vlog	5
		e. Asal muasal tahu tentang vlog	6
		f. Pendapat tentang tayangan vlog di youtube	7,8,9
		g. Minat untuk membuat vlog	10
2.	Trendsetter vlog Awkarin	a. Pengetahuan tentang sosok Awkarin	11, 12
		b. Minat menonton vlog Awkarin	13, 14
		c. Alasan menonton vlog Awkarin	15
		d. Kesan menonton vlog Awkarin	16
		e. Tanggapan responden tentang tayangan vlog Awkarin	17, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 28
		f. Mengikuti perkembangan vlog Awkarin	19,
		g. Hal yang disukai dari sosok Awkarin	20
		h. Perasaan kagum responden terhadap sosok Awkarin	21
		i. Pengetahuan responden	22

	terhadap latar belakang keluarga Awkarin	
3.	Intensitas menonton vlog Awkarin	<ul style="list-style-type: none"> a. Waktu yang digunakan untuk menonton vlog Awkarin 29, 30, 31, 32, 33 b. Tempat ketika menonton vlog Awkarin 34 c. Teman ketika menonton vlog Awkarin 35 d. Fasilitas yang digunakan untuk menonton vlog Awkarin 36, 37
4.	Dampak menonton vlog Awkarin	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengaruh menonton vlog Awkarin terhadap diri responden 38, 39, 40, 41, 42, 43 b. Prioritas menonton vlog Awkarin 44 c. Perilaku meniru akibat menonton vlog Awkarin 45, 46, 47, 48, 49 d. Motivasi menjadi seperti Awkarin 50

Lampiran 02

ANGKET PENELITIAN

FENOMENA *TRENDSETTER* VIDEO BLOG (VLOG) AWKARIN DI KALANGAN PELAJAR SMPN 92 JAKARTA

PETUNJUK PENGISIAN

- Berikan jawaban anda atas pertanyaan yang ada dengan jujur dan benar, sesuai dengan pendapat dan kondisi anda yang sebenarnya.
- Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dinilai sesuai dengan pendapat dan kondisi anda.

A. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Kelas :
- Jenis Kelamin :
- No. Hp :

B. PENGETAHUAN SISWA TENTANG VLOG

1. Apakah anda tahu apa itu vlog?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apa sebutan untuk orang yang membuat vlog?
 - a. Vlogging
 - b. Vlogger
3. Apakah anda tahu cara membuat vlog?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Sejak kapan anda tahu tentang vlog?
 - a. > Satu bulan yang lalu
 - b. > Satu tahun yang lalu

- c. Sudah lama
 - d. Lain-lain ...
5. Darimana anda tahu tentang vlog?
- a. Media sosial
 - b. Teman
 - c. Pemberitaan di televisi
 - d. Lain-lain ...
6. Apakah tayangan vlog di youtube menarik bagi anda?
- a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
7. Apakah anda memahami isi dari vlog yang sering anda tonton?
- a. Sangat memahami
 - b. Memahami
 - c. Kurang memahami
 - d. Tidak memahami
8. Apakah penggunaan bahasa pada tayangan vlog sudah jelas bagi anda?
- a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
9. Menurut anda, seberapa pentingkah adanya tayangan vlog di youtube?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
10. Apakah anda tertarik untuk membuat vlog?
- a. Ya
 - b. Tidak

C. TRENDSETTER VLOG AWKARIN

11. Apakah anda mengenal sosok Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Dari manakah anda mulai mengenal sosok Awkarin?
 - a. Instagram
 - b. Youtube
 - c. Pemberitaan di televisi
 - d. Lain-lain ...
13. Apakah anda sering menonton vlog Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Bagaimana minat anda untuk menonton vlog Awkarin?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
 - d. Tidak ada
15. Apa alasan anda menonton vlog Awkarin?
 - a. Ikut-ikutan tren
 - b. Tayangannya menarik
 - c. Aktor/aktrisnya cantik dan tampan
 - d. Lain-lain (sebutkan)
16. Bagaimana kesan anda ketika sedang menonton vlog Awkarin?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Cukup menyenangkan
 - d. Tidak menyenangkan
17. Bila menyenangkan, dalam hal apa sajakah? Boleh pilih lebih dari satu jawaban
 - a. Actor (pemain)

- b. Gaya hidup
 - c. Cara berbusana
 - d. Bahasa
 - e. Pergaulan
18. Apakah anda mengikuti setiap perkembangan vlog Awkarin?
- a. Ya
 - b. Tidak
19. Apa yang anda suka dari Awkarin?
- a. Penampilannya
 - b. Gaya bicaranya
 - c. Pergaulannya
 - d. Lain-lain (sebutkan)
20. Apakah anda merasa kagum dengan sosok Awkarin?
- a. Ya
 - b. Tidak
21. Apakah anda tahu/pernah membaca latar belakang dari keluarga Awkarin?
- a. Ya
 - b. Tidak
22. Apakah sosok Awkarin sering menjadi perbincangan anda bersama teman?
- a. Ya
 - b. Tidak
23. Apakah pergaulan Awkarin pada tayangan vlognya menarik bagi anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
24. Apakah gaya berpacaran Awkarin pada tayangan vlognya menarik bagi anda?
- c. Ya
 - d. Tidak
25. Apakah anda menjadi kecanduan menonton vlog Awkarin?
- a. Ya
 - b. Tidak

26. Hal-hal apa sajakah yang anda ketahui tentang sosok Awkarin?

Jawaban: :

.....

.....

.....

.....

.....

27. Tuliskan tanggapan anda mengenai tayangan vlog Awkarin!

Tanggapan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. INTENSITAS MENONTON VLOG AWKARIN

28. Apakah anda selalu menggunakan waktu luang yang anda miliki untuk menonton vlog Awkarin?

- a. Ya
- b. Tidak

29. Kapan biasanya anda menonton vlog Awkarin?

- a. Setiap hari
- b. Hanya weekend
- c. Lain-lain ...

30. Berapa kali dalam seminggu anda menonton vlog Awkarin?

- a. 1 kali
- b. 2 kali
- c. 3 kali
- d. Lain-lain ...

31. Berapa jam rata-rata setiap hari waktu yang anda habiskan untuk menonton vlog Awkarin?
- Kurang dari 30 menit
 - 30 – 45 menit
 - 45 – 60 menit
 - Lebih dari 1 jam
32. Kapan terakhir anda menonton vlog Awkarin?
- Kemarin
 - 2 hari yang lalu
 - 1 minggu yang lalu
 - Lain-lain ...
33. Di manakah biasanya anda menonton vlog Awkarin?
- di rumah
 - di sekolah
 - dan lain-lain ...
34. Bersama siapakah biasanya anda menonton vlog Awkarin?
- Sendiri
 - Teman
 - Lain-lain ...
35. Media apakah yang ada gunakan untuk menonton vlog Awkarin?
- Handphone
 - Laptop
 - Lain-lain ...
36. Koneksi internet apa yang ada gunakan untuk menonton vlog Awkarin?
- Kuota internet provider
 - Fasilitas wifi di rumah
 - Lain-lain ...

D. DAMPAK MENONTON VLOG AWKARIN

37. Apakah orang tua anda tahu bahwa anda sering menonton vlog Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
38. Apakah orang tua anda melarang anda menonton vlog Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
39. Apakah waktu belajar anda menjadi terganggu karena menonton vlog Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
40. Apakah anda menjadi malas belajar karena menonton vlog Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
41. Apakah menonton vlog awkarin mempengaruhi nilai anda di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
42. Apakah dengan menonton vlog Awkarin dapat mempengaruhi mood anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
43. Apakah anda senang dengan gaya bahasa Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
44. Apakah anda suka meniru gaya bahasa Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
45. Apakah anda hafal lagu-lagu Awkarin?
 - a. Ya
 - b. Tidak
46. Apakah anda senang dengan gaya berpakaian Awkarin?
 - a. Ya

b. Tidak

47. Apakah anda meniru gaya berpakaian Awkarin?

a. Ya

b. Tidak

48. Apakah anda senang dengan gaya rambut Awkarin?

a. Ya

b. Tidak

49. Apakah suatu saat anda ingin mengubah gaya rambut anda seperti Awkarin?

a. Ya

b. Tidak

50. Apakah suatu saat anda ingin menjadi terkenal seperti Awkarin?

a. Ya

b. Tidak

Lampiran 03

SMPN 92 Jakarta



Pada saat wawancara bersama Guru BK SMPN 92 Jakarta



Lampiran 04

Pada saat siswa mengisi kuesioner



Lampiran 05

Beberapa contoh tayangan vlog Awkarin di youtube

Sumber : <http://youtube.com/>



Perbedaan sosok Awkarin dulu dan sekarang

Sumber : www.quareta.com



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fanny Fitriyani lahir di Bogor pada tanggal 22 Februari 1996. Merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Deden dan Ibu Nurjanah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. KH. Umar Cirangkong RT 15 RW 05 Desa Cemplang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor 16630. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN Cemplang 02 tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Cibungbulang tahun 2007-2010, dan melanjutkan lagi untuk menempuh pendidikan di SMAN 1 Leuwiliang tahun 2010-2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial melalui jalur SNMPTN.